

**KONSEP PENGASUHAN ANAK MENURUT NANNY 911  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
DI ASRAMA FAIDLUR ROHMAN SOOKO MOJOKERTO**

**- SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 236 PA1	No. REG : T-2010/PA1 / 236
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Oleh :**

**EVELIN TAURESTY FAUZIA  
NIM : D31205063**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010**

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Evelin Tauresty Fauzia  
Nim : D31205063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau

digilib.uinsby.ac.id pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. digilib.uinsby.ac.id

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2010

Yang membuat pernyataan

Evelin Tauresty  
D31205063

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI



Skripsi oleh :

Nama : Evelin Tauresty Fauzia

Nim : D31205063

Judul : Konsep Pengasuhan Anak Menurut Nanny 911 Dan  
Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Asrama Faidlur  
Rohman Sooko Mojokerto

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2010

Pembimbing,

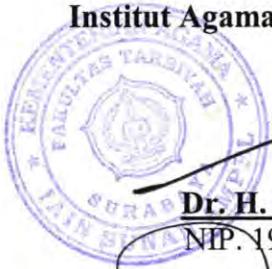
**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**  
**NIP 196911291994031003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Evelin Tauresty Fauzia ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010

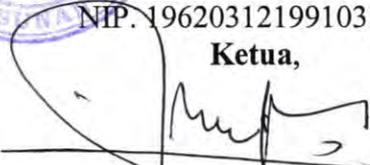
Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



  
**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**

NIP. 196203121991031002

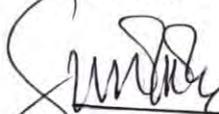
Ketua,



**Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I**

NIP. 196911291994031003

Sekretaris,



**Sulthon Mas'ud, M. Pd. I**

NIP. 197309102007011017

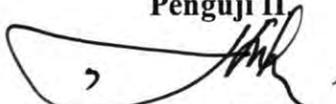
Penguji I,



**Dr. H. Abd. Kadir, MA**

NIP. 195308031989031001

Penguji II,



**Dr. Abd. Wahib, M. Ag**

NIP. 196509291992031005

## **KONSEP PENGASUHAN ANAK MENURUT NANNY 911 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ASRAMA FAIDLUR ROHMAN SOOKO MOJOKERTO**

### **ABSTRAK**

Islam memandang anak itu sebagai asset masa depan, yang akan menyuplai pahala bagi orangtuanya. Dan itu akan terwujud, apabila orangtua sukses menghantarkan mereka menjadi pribadi-pribadi yang shaleh dan shalehah, yang senantiasa mentaati Allah dan Rosul-Nya. Untuk melangkah ke sana, maka peran orangtua dalam mendidik anaknya semasa dini sangat berperan penting bagi pertumbuhan karakter mereka. Karenanya, pada masa ini sangat penting mengarahkan mereka menjadi sosok yang berkepribadian muslim sejati. Namun sayangnya, khususnya dewasa ini, yang lebih dikenal dengan gaya hidup yang konsumtif lagi hedonis, banyak orangtua yang salah kaprah di dalam mengasuh anak-anaknya. Tidak sedikit dari mereka memperlakukan anak-anak mereka bak raja yang selalu dituruti kemauannya, tanpa mempertimbangkan nilai positif dan negatif. Mereka menghendaki anak yang patuh namun orang tua tidak konsisten, mereka juga menghendaki anak yang hormat namun orang tua tidak mendengarkan perasaan mereka. Anak-anak mulai kehilangan rasa amannya. Hubungan orang tua – anak yang seharusnya menjadi kekuatan berubah menjadi semacam pertentangan. Oleh karenanya, kami mengharapkan penelitian ini mampu menjadi semacam teknik evaluasi bagi para orang tua dalam mengkritisi model pengasuhan yang selama ini mereka terapkan, serta mengganti konsep pengasuhan buruk dengan pengasuhan yang lebih baik dengan mengambil konsep yang diapakai oleh Nanny 911 yang dikolaborasikan dengan nafas keislaman. Sebagai contohnya kami mengambil contoh pelaksanaan pengasuhan anak di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.

Metode penelitian dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dan dukumentasi. Kemudian dilaksanakan penyajian data dan analisa data sebagaimana yang sudah digariskan dalam buku-buku metodologi penelitian pendidikan.

Hasilnya, konsep yang ditawarkan oleh Nanny 911 dan konsep yang ada di Islam tidaklah bertentangan sama sekali. Dua-duanya dapat berkolaborasi, sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto. Dua teori tersebut bukanlah suatu dualisme yang dikotomis. Melainkan dualitas yang setiap saat bisa dimasukkan dan dilaksanakan karena tidaklah bertentangan dengan hadits dan al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari dua konsep tersebut adalah pada konsep terapannya. Nanny menginginkan kinerja keluarga hanya menggunakan konsep nilai kekeluargaan. Tapi, di dalam islam, ada nilai keagamaan layaknya Teologi (tauhid) dan ajaran islam lainnya yang mesti dimasukkan. Terakhir, adanya ajaran islam yang mengajarkan pada kita untuk memukul anak ketika dia sudah baligh dan tidak melaksanakan sholat. Sedangkan Nanny 911 tidak memperbolehkan untuk melakukan kekerasan. Melainkan dengan cara kekeluargaan dan keramhan yang harus sesuai dengan tanggung jawab, konsistensi dan konsekuensi yang berlaku.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Operasional .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

<b>A. Tinjauan Tentang Konsep Pengasuhan Anak Menurut Nanny 911</b>	
1. Pengertian Pengasuhan Anak.....	13
2. Macam-macam Pengasuhan Anak Dalam Keluarga.....	17
3. Pola Pengasuhan Anak Menurut Nanny 911 .....	22
<b>B. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam Dalam Keluarga</b>	

1. Pengertian Pendidikan Islam Dalam Keluarga .....	37
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Keluarga .....	40
3. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Keluarga .....	46
C. Konsep Nanny 911 dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga	
1. Perpaduan Dua Konsep Pola Asuh Anak.....	51
2. Mengimplementasi Konsep Nanny 911 terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	57

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	65
B. Pendekatan penelitian.....	65
C. Jenis data.....	66
D. Sumber data.....	67
E. Teknik pengumpulan data.....	68
F. Teknik analisis data.....	70

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1. Letak Geografis.....	72
2. Historisitas Lembaga .....	72
3. Struktur Organisasi .....	74
4. Keadaan Ustadzah / Pembimbing Santri.....	74

5. Keadaan Santri .....	74
6. Pembinaan Keislaman.....	75
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	76
8. Keadaan Tata Tertib.....	76
<b>B. Penyajian Data</b>	
1. Bentuk Pelaksanaan Pengasuhan Anak di Asrama Faidlur Rohman .....	77
2. Faktor-faktor Pendukung dan Kendala dalam Pengasuhan Anak di Asrama Faidlur Rohman .....	85
<b>C. Analisis Data</b>	
1. Konsep Pengasuhan Anak menurut Nanny 911 dalam Keluarga ..	88
2. Implementasi Penerapan Konsep Nanny 911 terhadap Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman .....	90

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting dan aktual sepanjang zaman. Pendidikan seseorang bisa maju dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Manusia dianjurkan belajar sejak dari buaian sampai ke liang lahat.<sup>1</sup>

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting. Dan paling kritis dalam pendidikan anak. Yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Sebab, pada masa tersebut apa yang ditanamkan diri anak akan sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.<sup>2</sup>

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yg sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) 43

<sup>2</sup> [www.pustkanilna.com/pendidikan-anak//](http://www.pustkanilna.com/pendidikan-anak//)

Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia dewasa.<sup>3</sup> Keluarga dibentuk oleh cinta. Cinta itu didukung oleh rasa saling menghormati. Tanpa salah satunya, keluarga akan hancur. Aturan rumah menjabarkan kebutuhan atas cinta dan rasa hormat itu sebagai bagian penting di dalam aturan rumah<sup>4</sup>.

Beberapa permasalahan terjadi secara serempak di dalam sebuah keluarga sehingga memberikan gambaran yang keliru. Sebagai orang tua yang merasa terkurus waktu setiap hari, memenuhi berbagai tuntutan dengan waktu yang dimiliki, memang sulit untuk mundur selangkah dan melihat sebuah gambaran yang menyeluruh. Berbagai hal tidak selamanya hitam dan putih. Mengenali akar sesungguhnya dari sebuah permasalahan seringkali lebih sulit daripada mengenali efek-efek sekundernya yang melelahkan.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga adalah merupakan pendidikan yang sangat penting, karena keluarga adalah merupakan pusat pendidikan yang penting, karena keluarga adalah merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Bahkan keluargalah sebagai peletak dasar pembentukan pribadi anak. Hal ini di sebabkan karena seorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga. Dan disitulah anak-anak akan memperoleh berbagai

---

<sup>3</sup> TM. Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999) ,5

<sup>4</sup> Carrol, Deborah dan Stella Reid, *Nanny 911*, (Bandung : Hikmah, 2008), 213

<sup>5</sup> Frost, Jo, *Tanyakan Pada Super Nanny*, (Kaifa : Bandung, 2009), 5

pengetahuan, pengalaman, dan kemampuannya untuk berbuat sesuatu di bawah bimbingan dan bantuan orang tuanya. Pengertian keluarga dalam arti luas (extended system) adalah meliputi ayah, ibu, anak, nenek, saudara atau family-family yang dekat. Pangkal ketenangan, ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga.

Mengingat pentingnya kehidupan keluarga yang sedemikian, maka Islam memandang bahwa keluarga itu bukan hanya merupakan persekutuan hidup yang paling kecil saja, tetapi juga merupakan lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka atau bahagiannya anggota masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam Islam, keluarga adalah merupakan lembaga keluarga atau pusat pendidikan agama yang pertama dan utama. Karena pada umumnya, agama seseorang itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman serta latihan-latihan yang dialaminya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga, maka pada dewasanya nanti tidak akan pernah merasakan peningnya agama dalam kehidupan. Karena itu perlu adanya kesadaran dari umat Islam sendiri untuk dapat mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan agama Islam.

Dalam keluarga, orang tua berperan penting di dalamnya yang bukan hanya berkewajiban untuk memberikan nafkah rohaniyah. Yang antara lain

---

<sup>6</sup> Zuhairini, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1993), 9

berupa kasih sayang, perhatian dan juga pendidikan dan utamanya pendidikan agama. Untuk itu wajiblah orang tua menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik anak dan mengajar akhlak yang bagus, menjaga dari teman-teman yang jahat, dan tidak boleh membiarkan anak hidup bermewah-mewahan (bernikmat-nikmat). (Ihya' Ulumuddin hal 57)<sup>7</sup>.

Orang tua adalah cermin bagi anak dan menunjukkan contoh kepada mereka bagaimana spiritualitas dan kehidupan sehari-hari menyatu. Segala hal yang orang tua lakukan atau katakan, setiap kebiasaan yang dimiliki, nada suara, ekspresi, semua mengajarkan seperti apa dunia itu dan bagaimana mereka menyesuaikan diri di dalamnya. Apa yang mereka lihat dalam diri orang tua merupakan cermin dunia yang lebih besar. Apa yang mereka lihat adalah cermin yang menunjukkan siapa mereka dan akan menjadi apa mereka<sup>8</sup>. Karena itu, setiap kata, sikap dan tingkah laku orang tua akan merupakan cermin bagi anak-anaknya dan akan mewarnai kehidupannya. Seperti kata Ki Hajar Dewantara : “Bahwasannya dalam keluarga itu bagi setiap orang itu adalah alam pendidikan yang permulaan. Orang tua berfungsi sebagai guru atau penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerja, memberi suri tauladan dalam hal yang baik.

Fungsi orang tua sebagai pendidik dalam keluarga adalah sangat penting, termasuk di dalamnya pendidikan agama. Di sepanjang masa dan

---

<sup>7</sup> Zuhairini, *ibid* hal 13

<sup>8</sup> Doe, Mimi dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung : Kaifa, 2001), 237

waktu orang tua harus selalu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Fungsi orang tua menurut Islam adalah :

1. Orang tua berfungsi sebagai pelindung dan pemelihara keluarga, yang berarti orang tua berkewajiban memberikan jaminan moril dan material kepada anak-anaknya.
2. Orang tua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya. Yang berarti orang tua berkewajiban membina atau mendidik anak-anaknya demi masa depan agar sejahtera dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu anak dan orang dewasa itu selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu (yang bersifat vital biologis dan human atau social cultural). Untuk mempertahankan hidupnya, kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut agar dipenuhi, sehingga tidak terjadi ketegangan batin, konflik-konflik dan frustrasi.

Demikian pula usaha anak, ia selalu berikhtiar mengatasi semua hambatan, dan menghilangkan ketegangan-ketegangan batinnya sebagai akibat belum terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Jika pemenuhan kebutuhan hidup itu sudah terlaksana akan tercapai keseimbangan batin dan kepuasan.

Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua anak tergantung pada sikap orang tua.

Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dengan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif. Sikap orang tua akan menentukan hubungan keluarga, sebab sekali hubungan ini terbentuk, mereka cenderung bertahan. Jika sikap ini positif tidak akan ada masalah. Tetapi bila sikap ini merugikan, sikap ini cenderung bertahan, bahkan dalam bentuk terselubung, dan mempengaruhi hubungan orang tua - anak sampai masa dewasa.

Pada periode awal dari kehidupan anak, orang tua bertanggung jawab mengarahkan anak kepada kepentingan terbaik bagi anak melalui pembinaan keagamaan sesuai dengan perkembangan kejiwannya. Pembinaan keagamaan pada anak dapat dimulai ketika anak masih berada di dalam kandungan dengan membiasakan anak mendengarkan bunyi-bunyian *thayyibah* seperti sholawat, bacaan Al-Qur'an, dan lain-lainnya. Anak yang dibiasakan mendengarkan kalimat-kalimat *thayyibah* sejak berada di dalam kandungan, ia lebih mudah tanggap terhadap apa yang diajarkannya selama pertumbuhannya.<sup>9</sup> Hak hidup, kelangsungan dan perkembangannya (*the right to life, survival and development*) adalah bahwa orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara harus mengakui hak hidup, yang melekat pada diri anak, dan menjamin hak-haknya atas kelangsungan hidup dan perkembangannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Perlindungan Anak dalam Agama Islam*. (Jakarta, 2006) 47

<sup>10</sup> KHA pasal 6 ayat 1 dan 2, dan pasal 2 Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, bertujuan menciptakan kebahagiaan manusia termasuk kebahagiaan anak-anak yang kurang beruntung. Kenyataan buruk yang dialami anak-anak tidak menjadi alasan untuk mengabaikannya. Hak dan usaha untuk berkembang harus diberikan sehingga mereka tidak menjadi korban dari hubungan buruk kedua orang tuanya. Karena itulah, pengasuhan dan pengajaran terhadap anak dalam Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan keluarga, tetapi juga model-model pendidikan lain. Masyarakat dengan segala potensinya dituntut untuk menyediakan lingkungan dan situasi yang baik bagi pendidikan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Anak-anak bagaimanapun secara fitriah adalah manusia yang sempurna,** dalam arti memiliki potensi yang diperlakukan untuk hidupnya terutama potensi akal. Adanya akal inilah yang membedakannya dari makhluk Allah lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Sebagai manusia, anak-anak mengalami perkembangan fisik dan non fisik sekaligus. Para pemikir boleh jadi menekankan perkembangan fisik anak pada masa awal, tetapi hal itu tidak berarti mengabaikan perkembangan jiwa anak. Pendidikan dan pengasuhan kepada anak dengan demikian memberikan perhatian pada perkembangan anak secara utuh.<sup>11</sup>

Islam menekankan agar orang tua dalam mendidik anak tidak memaksakan kehendak mereka. Diingatkan bahwa anak-anak harus dipersiapkan untuk menghadapi zaman yang akan dilaluinya. Kemampuan

---

<sup>11</sup> TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, ibid 28

orang tua menangkap kecenderungan positif dari perkembangan anak menjadi sangat penting. Orang tua berkewajiban untuk mendorong dan mengarahkan perkembangan positif anak, betapapun kecenderungan itu tidak selalu sejalan dengan keinginan pribadi orang tua. Ukuran pokok dari pengarahannya dan bimbingan itu adalah sejauh mana perkembangan anak sejalan dengan norma dan kewajiban agama. Rasulullah SAW memberikan peringatan bahwa anak-anak harus dididik sesuai dengan zamannya. *“Didiklah anak-anakmu (perempuan dan laki-laki) bukan menurut kemauanmu, karena mereka adalah anak zamannya.”*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu melihat pentingnya pengasuhan anak dalam keluarga Islam sebagai cara untuk membentuk pribadi anak berkarakter Islam, maka penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul : **KONSEP PENGASUHAN ANAK MENURUT NANNY 911 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ASRAMA FAIDLUR ROHMAN SOOKO MOJOKERTO**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konsep pengasuhan anak menurut NANNY 911 dalam keluarga

?

2. Bagaimana implementasi penerapan konsep NANNY 911 terhadap Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui konsep pengasuhan anak menurut NANNY 911 dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui implementasi penerapan konsep NANNY 911 terhadap Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti:
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah
  - b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam

## 2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka pengasuhan anak dan implementasinya dalam Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan bagaimana cara pengasuhan anak dan implementasinya dalam Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka dibawah ini akan dijelaskan pengertian dari judul yang dibahas adalah sebagai berikut :

- Konsep : Suatu kegiatan intelektual untuk menangkap sesuatu.<sup>12</sup>
- Pengasuhan : Proses, cara, perbuatan merawat dan mendidik anak kecil.<sup>13</sup>
- Anak : Manusia yang masih kecil.<sup>14</sup>
- Implementasi : Keterlibatan atau keadaan terlibat dalam suatu permasalahan<sup>15</sup>.

<sup>12</sup> Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, 1993, 54

<sup>13</sup> TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, 13

<sup>14</sup> [www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/](http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih jelas pembahasan skripsi ini, maka penulisan ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisi pemaparan tentang kajian konsep pengasuhan anak menurut Nanny 911 meliputi: pengertian pengasuhan anak, Macam-macam pengasuhan anak dalam keluarga, serta pola pengasuhan menurut Nanny 911. Kemudian akan dijelaskan mengenai tinjauan tentang pendidikan Islam dalam keluarga yang meliputi: pengertian pendidikan Islam dalam keluarga, dasar-dasar pendidikan Islam dalam keluarga, tujuan pendidikan Islam dalam keluarga. Serta Konsep Nanny 911 dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam dalam keluarga.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

---

<sup>15</sup> Syah, Djalinus, dkk, *Kamus Pelajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1993), 77

Menguraikan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto, tentang sejarah Asrama Faidlur Rohman, letak geografis, iklim asrama, keunikan-keunikan budaya asrama, konsep pengasuhan anak

yang sesuai dengan landasan teori dengan data-data yang ada di

lapangan, struktur organisasi asrama, keadaan pengasuh, siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan konsep pengasuhan Nanny 911 dan implementasinya dalam Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Konsep Pengasuhan Anak Menurut Nanny 911

##### 1. Pengertian Pengasuhan Anak

Secara etimologi Pengasuhan Anak (*a child parenting*) bermakna merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahap perkembangannya<sup>1</sup>. Artinya, pengasuhan beragam aktifitas yang dilakukan untuk membentuk anak yang berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup secara optimal. Oleh karena itulah, pengasuhan anak selalu berkaitan erat dengan lingkungan keluarga. Ada tiga elemen yang harus berkolaborasi untuk menggapai tujuan dari pengasuhan anak ini. Adapun tiga elemen tersebut adalah ayah, ibu dan anak itu sendiri.

Secara terminologis, Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak<sup>2</sup>.

Dalam beberapa pandangan lainnya, Pengasuhan (*parenting*) disebutkan sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup

---

<sup>1</sup> \_\_\_\_\_, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1993), 35

<sup>2</sup> Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2000), 12

apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik<sup>3</sup>.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam masa tumbuh kembang anak yaitu : *pertama*, senantiasa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sejak masih dalam masa kandungan, masa bayi, balita dan dilanjutkan pada periode masa sekolah, masa remaja sampai masa dewasa. *Kedua*, memenuhi kebutuhan anak. Kualitas tumbuh kembang anak yang optimal sangat tergantung pada kualitas kecukupan kebutuhan dasar anak sehari-hari.

Pada dasarnya ada tiga aspek kebutuhan dasar anak<sup>4</sup> :

- a. **Pengasuhan**, anak memerlukan makanan yang bergizi, pemukiman yang layak, sandang dan perawatan kesehatan, antara lain dengan imunisasi, pemberian ASI (air susu ibu), penimbangan secara teratur, pengobatan yang cepat dan tepat bila anak sakit. ASI diperlukan karena merupakan makanan yang paling sempurna untuk bayi. Meski bekerja di luar rumah, sebaiknya ibu tetap mengusahakan agar anaknya tetap mendapat ASI. ASI juga memberikan ketenangan batin bagi anak, disamping juga

---

<sup>3</sup> Ibid, 14

<sup>4</sup> Emmy Sukresno, S. Pd, *Masa-masa Penting Pertumbuhan Anak*, (Surabaya : Ulul Albab, 2005), 5

menciptakan hubungan yang emosional yang mendalam antara ibu dan anak.

**b. Kasih sayang,** kasih sayang dan perhatian bagi orang tua dan anggota keluarga yang lain akan menciptakan ikatan batin yang erat, yang amat penting untuk tumbuh kembang anak.

**c. Pengasahan,** stimulasi adalah tindakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kecerdasan anak yang datang dari lingkungan dasar anak.. Tujuan dari stimulasi untuk membantu anak agar mencapai tingkat perkembangan yang baik dan optimal. Stimulasi mental ini penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**perkembangan mental psikososial anak seperti budi pekerti, sopan santun, moral, etika, kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, kepribadian dan produktivitas.** Stimulasi diberikan berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu 4 bidang kemampuan antara lain gerak kasar, gerakan halus, kemampuan bahasa, dan kemampuan bersosialisasi. Sedangkan prinsip dalam memberikan stimulasi perkembangan adalah sebagai ungkapan rasa kasih sayang secara bertahap dan berkelanjutan, dilakukan dengan wajar, selalu diberikan pujian atas keberhasilan yang diraih anak, dilakukan secara bervariasi agar tidak bosan dan kalau menggunakan alat sebaiknya tidak berbahaya dan sederhana. Strategi yang paling efektif untuk mendampingi anak dalam proses tumbuh kembang adalah apabila kita mampu memberi stimulasi yang benar dan sesuai

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: (i) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, (ii) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak, (iii) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (iv) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Di dalam Agama Islam, anak disebutkan sebagai amanat<sup>5</sup>. Oleh karenanya, tugas orang tua adalah mengasuh, mendidik dan memberikan pengetahuan yang baik dan benar. Selain pendidikan juga dibutuhkan kekuatan dan keteguhan mental dalam upaya untuk memberikan hak-haknya sebagai manusia<sup>6</sup>.

Di dalam Islam pula Nabi juga memberikan contoh untuk mengasuh anak dengan lemah lembut, memuji dan memotifasi, mendisiplinkan kehidupan anak serta yang terakhir adalah penanaman nilai-nilai keislaman sebagai satu bentuk norma yang dipahami kemudian diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Dari 'Aisyah bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wasalam bersabda "Hai 'Aisyah

---

<sup>5</sup> Lihat QS. Al-Baqarah : 233

<sup>6</sup> Novian Triwidia Jaya. *Rahasia Membentuk Anak Shaleh, Pinter dan Kaya*. (Bekasi : D. Brain, 2008) 49

<sup>7</sup> M. Nipon Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), 27

*sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Allah memberi dengan sebab kelembutan suatu yang tidak Allah berikan pada sikap keras, bahkan suatu yang tidak Allah berikan hal-hal lainnya. (HR Bukhori Muslim)*

Di Indonesia sendiri sudah ada ketetapan untuk menerapkan pola asuh anak yang manusiawi. Orang tua dilarang untuk melakukan pemukulan, memarahi dengan menggunakan bahasa kotor dan juga meninggalkan anak dengan terlantar. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang perlindungan Anak. Undang-undang ini dibuat untuk memberikan panduan bagi orang tua lebih ramah terhadap anak-anaknya yang merupakan amanat Tuhan<sup>8</sup>.

Dari landasan al-Qur'an, hadits dan Undang-Undang yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sebuah konsep yang holistik untuk mengasuh anak. Ada pakar psikologi yang membahas tentang diri anak. Pakar Agama yang mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang perlu ditopangkan untuk menjaga nilainya. Sedangkan guru dan orang tua yang mengarahkan ke seluruh aspek kehidupan yang ada di atas. Oleh sebab itulah, pembahasan umum tentang pengasuhan anak ini akan menghantarkan kita pada sebuah bahasan yang komprehensif.

## **2. Macam-macam Pengasuhan Anak dalam keluarga**

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap

---

<sup>8</sup> UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Toha<sup>9</sup>, yaitu :

a. Pengasuhan Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti itu sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan

---

<sup>9</sup> Chabib Toha, *Kaoina Seleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 110

dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa yang akan datang<sup>10</sup>. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anak, jam istirahat atau jam tidur, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok, memilihkan teman atau selektifnya dalam mencari teman untuk diajak bermain, macam atau jenis bahkan untuk jurusan sekolah yang harus dimasuki. Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain.

#### b. Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kreativitas dan capabilitas seorang anak. Anak dan orang tua berkedudukan sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan oleh orang tua. Ia bebas melakukan apa saja, asalkan dia bisa mempertanggung jawabkan kepercayaan yang sudah diberikan oleh orang tuanya.

---

<sup>10</sup> Chabib Tho'ha, *Kaoita Selektia Pendidikan Islam*, 111

Pola positif ini mempunyai nilai positif yang tinggi. *Pertama* Anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain. Anak yang dididik secara demokratis akan menimbulkan rasa kepercayaan pada diri dan orang tuanya. *Kedua*, Rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya, lebih-lebih kepada orang tuanya. Anak yang sedang dibebaskan oleh orang tuanya, akan merasa bahwa dirinya saat ini sedang dipertaruhkan untuk mengapresiasi kepercayaan yang diberikan orang tuanya kepada dia. Yang terakhir, adalah dia tidak akan munafik. Kejujuran dan rasa bersalah akan menghantui kehidupannya, apabila ~~sesekali dia membohongi kepercayaan yang diberikan oleh orang tua~~ kepadanya<sup>11</sup>.

Sisi negatifnya adalah pola asuh seperti ini akan merongrong kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang mestinya dihormati, dita'dhimi bahkan juga diperlakukan lebih tinggi oleh anak, akan terkikis habis karena mesti mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak untuk membuat sebuah aturan yang akan disepakati.

#### c. Pengasuhan Permisif

Pola asuh ini adalah *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Ia

---

<sup>11</sup> Agoes Dariyo, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Halia Indonesia : Bogor, 2004) 98

bebas melakukan apa saja yang dikehendakinya<sup>12</sup>. Pola asuh ini sulit dicarikan sisi positifnya. Pasalnya tidak ada instrument yang dapat dijadikan penilaian tentang satu bentuk pola asuh yang bagus. Namun, kalau saja anak tersebut bisa menggunakan kebebasannya untuk hal-hal yang positif maka pola asuh ini akan menimbulkan dampak yang positif pula. Dari sisi negatifnya, anak cenderung tidak disiplin dan melanggar aturan-aturan sosial ataupun agama.

#### d. Pengasuhan Situasional

Pola asuh yang satu ini adalah pola asuh yang bisa sulit untuk digambarkan pengaplikasiannya. Yang terpenting dalam pola asuh ini adalah ketergantungan pada keluarga yang sedang mengasuh anaknya. Terkadang otoriter, permisif dan juga demokratis tergantung pada situasi yang menuntutnya<sup>13</sup>. Intinya adalah tidak ada tipe khusus dalam hal pada pola asuh tersebut.

Dari semua pola asuh yang ada diatas, terlihat pola asuh secara general. Tidak ada yang secara spesifik menjelaskan bagaimana untuk mengatasi kasus-kasus yang ada disetiap keluarga. Dalam hal ini, seberapa kuat pola asuh yang sedang dilaksanakan oleh sebuah keluarga tanpa adanya metode dan kerangka aplikasi yang jelas maka sulit untuk menggapai tujuan

---

<sup>12</sup> Robert I. Watson & Henry Clay Lindgren, *psychology of The Child, Third Edition*, Tokyo, Japan, John Willey Inc., New york London Sydney Toronto, Toppan Company, Ltd., 1973, hal. 187.

<sup>13</sup> S.D Gunarsa dan Y, S. D Gunarsa *Psikologi Anak dan Remaja* ( BPK Gunung Mulya : Jakareta, 1995) 23

dari pengasuhan anak. Oleh sebab inilah, Nanny 911, menunjukkan bagaimana sebenarnya orang tua harus bertindak untuk menghukum, mendidik dan berkomunikasi. Nanny 911 menunjukkan cara menggunakan media televisi yang bisa dilihat secara nampak bukan hanya menggunakan *lecture-lecture* yang ada di dalam buku.

### 3. Pola Pengasuhan Anak Menurut NANNY 911

#### a. Sekilas tentang Nanny 911

Mereka adalah mimpi terburuk setiap orang tua... anak-anak yang lepas kendali dan mengambil alih rumah... mereka butuh panduan segera...masih bisakah keluarga ini diselamatkan ? hanya satu alternatif tersisa sudah saatnya menghubungi NANNY 911<sup>14</sup>.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cuplikan ini menunjukkan bahwa sebenarnya Nanny 911 betapa pentingnya eksistensi untuk bisa menyelamatkan sebuah keluarga yang sedang mengalami sebuah permasalahan. Keluarga yang dalam keadaan kebingungan untuk memberikan aturan yang pasti tentang pola asuh anaknya. Siapa sebenarnya NANNY 911 ? Apa eksistensi yang bisa kita kenal sebagai orang Indonesia yang mayoritasnya adalah penduduk islam?.

NANNY 911 merupakan *reality show* yang dipertontonkan di Indonesia melalui *channel* Metro TV<sup>15</sup>. Acara ini menyajikan perempuan-perempuan yang paham betul untuk menyelesaikan permasalahan yang

---

<sup>14</sup> Sekapur sirih dari NANNY Stella pada Intro Buku Carroll. Hal ini juga biasanya diajarkan intro dalam program Nanny 911 di Metro TV.

<sup>15</sup> Biasanya, ditayangkan pada hari minggu jam 14 : 30

dihadapi oleh keluarga. NANNY 911 tidak sendirian dia terdiri dari tiga orang NANNY. Nanny Deb (Deborah Carroll), yang lahir di Bangor Wales. Nanny Stella, Lahir di Burnley., serta Nanny Yvonne ( Yvonne Shove)<sup>16</sup>

Reality tersebut tidak serta merta hadir dan ada begitu saja. Sebenarnya, tontonan tersebut sering ditayangkan di televisi luar negeri. Sebagaimana yang ditulis oleh author wikipedia.com :

**Nanny 911** is a reality television show in the United States, which originally aired on FOX (and airs in the UK on ITV2, whose sister company, Granada America, produces the show) In April 2005, a potential spin-off for the show was aired as a "special episode" entitled *Marriage 911*. It was framed as though Chris and Laura King's marriage problems had proved too much for Nanny Stella and a marriage counselor was needed. The series never materialized. On February 27, 2008, FOX announced that they sold the rights to *Nanny 911* (as well as its partnered FOX show, *Trading Spouses*) to CMT. The show has also had reruns on ABC Family (where it no longer airs). New episodes of the series began airing in April 2009<sup>17</sup>.

Tapi, reality tersebut kemudian menyebar ke penjuru dunia. Hampir seluruh dunia termasuk Indonesia mengenal nama Nanny. Bahkan Nanny (Nanny Stella) sendiri pernah mendatangi Indonesia untuk memberikan penyuluhan (baca : workshop) bagi ibu-ibu di Jakarta. Kegiatan tersebut

<sup>16</sup> Biographi Penulis Buku Nanny 911

<sup>17</sup> www.wikipedia.org

berjudul *“Helping Families Achieve Their Potensial”*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Desember 2009 di JTC Jakarta<sup>18</sup>.

Melihat begitu dekatnya reality show tersebut dengan pola kehidupan. Maka kapabilitas seorang Nanny 911 tidak dapat diragukan lagi. Bahkan di dalam beberapa artikel disebutkan bahwa apa yang dilakukan Nanny 911 benar-benar membantu untuk memberikan solusi alternatif dalam mengasuh anak.

Contohnya adalah apa yang ditulis oleh Kathleen Webb<sup>19</sup> dia menyebutkan bagaimana pengalaman pribadinya betapa apa yang dilaksanakan oleh Nanny sebagai satu bentuk yang sangat menarik.

Kadang bisa dipikirkan terkadang juga tidak bisa dipikirkan begitu saja. Namun bisa dilaksanakan begitu mudahnya dalam kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>. Apa yang diceritakan diatas hanyalah salah satu dari sekian banyak kekaguman orang-orang yang sudah menonton reality show Nanny 911 tersebut.

#### b. Konsep Terapan Nanny 911 dalam Mengasuh anak.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, bahwa Nanny 911 merupakan orang yang profesional untuk mengentaskan permasalahan

---

<sup>18</sup> Ulasan tentang isi seminar tersebut bisa dilihat laporan Ganiza Fauzi di dan di website [www.pregnacy.369.com](http://www.pregnacy.369.com)

<sup>19</sup> Dia adalah *the co-founder and President of HomeWork Solutions Inc, the nation's leading preparer of nanny payroll and nanny tax returns. She has been employed in the nanny industry since 1993. She is available for interview or comment.*

<sup>20</sup> Kathleen Webb . *Tips for Crafting a Successful Nanny Share* artikel ini bisa ditemukan

yang dihadapi oleh keluarga. Nanny 911 selalu ingin hadir disaat keluarga tersebut mempunyai polemik yang pelik dalam keluarga. Nanny Stella mengungkapkan dalam seminar di Jakarta bahwa :

Jika anak Anda hidup dalam ketakutan kelak dia akan menjadi pribadi yang waspada. Jika anak Anda malu, ia akan hidup dalam rasa bersalah. Toleransi akhirnya menjadi kesadaran, sedangkan usaha akan menjadi seseorang yang percaya diri<sup>21</sup>.

Apa yang diungkap diatas merupakan bagian kecil dari konsep dalam mengasuh anak yang ditulis Nanny Stella. Di dalam bukunya NANNY 911 mereka membagi menjadi tiga BAB. BAB I adalah **Komunikasi. Komunikasi merupakan bagian penting dalam upaya** mensosialisasikan pengasuhan terhadap anak. BAB II Aturan Rumah. Sedangkan BAB III Panduan Darurat Pengasuhan Anak<sup>22</sup>.

Selain deskripsi bukunya, NANNY juga memberikan penjelasan awal. Suatu penjelasan yang penting dalam upaya mengasuh anak yang efektif dan dapat berhasil menggapai tujuan yang diinginkan. Adapun aturan tersebut adalah

- 1) Bersikap Konsisten
- 2) Setiap tindakan mempunyai konsekuensi
- 3) Katakan apa yang anda inginkan dan benar-benar anda inginkan
- 4) Jangan berjanji jika tidak bisa menepati

---

<sup>21</sup>Laporan Gadiza Fauzi pada acara *headline news* di metrotvnews.com

<sup>22</sup>Deborah Carroll dan Stella Ried. *Nanny 911*. (Mizan Media Utama : Bandung, Cet. 2009).

- 5) Dengarkan anak-anak anda
- 6) Tentukan rutinitas
- 7) Rasa hormat berlaku dua arah
- 8) Penguatan yang positif jauh lebih berhasil dari penguatan negatif
- 9) Tingkah laku adalah hal yang universal
- 10) Definisikan peran anda sebagai orang tua<sup>23</sup>.

Selain sikap konsisten, menerima konsekuensi dan juga hal-hal lainnya yang ada diatas, Nanny juga memberikan banyak sekali aturan lamberan yang dibedakan menjadi tiga fase. Adapun Fase tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Komunikasi

Bagi seorang Nanny- komunikasi antara orang tua dan anak adalah sesuatu yang sangat penting. Anak-anak tidak akan pernah menggunakan kata-kata kecuali mereka mendengar dari orang tuanya<sup>24</sup>. Terkadang orang tua lebih memilih marah, menghindar atau mencari alasan bahkan meremehkan apabila ada kesalahan komunikasi yang dilakukannya sendiri. Apabila anda atau anak anda salah, yang sering dilaksanakan adalah menutup telinga, dan keluar dari ungkapan-ungkapan yang sebenarnya ingin anak anda katakan.

---

<sup>23</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried. *Ibid*, xxiii

<sup>24</sup> Jo Frost, *Tanyakan Pada Supernanny*, (Jakarta : Kaifa, 2009), 67

Dari komunikasi yang salah inilah sebenarnya anak akan mulai belajar untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi tanpa adanya suatu bimbingan dari orang tua. Sehingga anak mendapatkan kesimpulan yang salah. Oleh karena itulah menurut Nanny, jadilah satu tim antara bapak dengan ibu dan konsisten. Karena konsistensi merupakan aspek terpenting dalam melakukan sebuah komunikasi.

Dalam melakukan pembicaraan Nanny juga menyebutkan untuk mengatakan apa yang ingin anda katakan kemudian patuhi dan dalam pembicaraan diupayakan untuk tidak memberikan label

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak anda. Selanjutnya adalah menentukan teknik-teknik jitu untuk melakukan komunikasi. Kalau anda sedang berbicara dengan anak yang berumur 2 tahun, maka anda harus melakukan langkah sebagai berikut :

- a) Turunkan Tubuh anda setinggi anak itu. Berlutut atau duduk
- b) Tatap matanya
- c) Jika anak sedang marah usap punggung dan bahunya
- d) Ubah nada suara anda
- e) Beri kata-kata kepada anak anda, supaya pembicaraan mengalir
- f) Ulangi apa yang sudah dikatakan oleh si Anak
- g) Jangan menyela

#### h) Tetap tenang<sup>25</sup>.

Sebenarnya masih banyak hal yang dijelaskan oleh Nanny 911 untuk menyelesaikan problematika komunikasi antara orang tua dan anak. Di dalam bukunya di sebutkan bagi anak yang berumur 4 atau lima tahun, anak yang sedang mengamuk, atau bahkan anak yang sudah berumur 9 tahun. Ini menunjukkan bahwa akan ada perlakuan berbeda didalam setiap fase umur bagi anak dengan kepribadiannya masing-masing.

#### 2) Aturan Rumah

Kalau di atas dijelaskan tentang bentuk-bentuk komunikasi antara *parent* (orang tua) dan anak. Sekarang saatnya membuat satu bentuk aturan-aturan rumah yang mesti untuk dipahami dan dilaksanakan secara bersama. Aturan Rumah ini pula akan menjawab tentang apa yang disebut dengan konsistensi, rutinitas, perhatian, batasan, kepercayaan untuk melakukan, cinta dan menikmati (*enjoy*). Peralannya, dengan aturan rumah, rumah akan menjadi upaya-upaya untuk menegakkan ketertiban, adanya konsekuensi dari tindakan, mengatur hari anda (rutinitas), pengorganisasian rumah dan yang terakhir adalah cinta dan rasa hormat yang bisa menjadikan keluarga adalah satu tim<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Jo Frost, *ibid*, 72

<sup>26</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried, *Ibid*, 66

Untuk menjadikan aturan rumah yang dapat menegakkan ketertiban, diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memulainya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a) Menentukan aturan rumah sendiri. Setiap rumah mempunyai relatifitas terhadap kehidupannya. Oleh karenanya, rumah mesti diatur sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang sudah disepakati. Namun, untuk membuatnya ada beberapa yang perlu diperhatikan misalnya menentukan kerangka harian anda. Setelahnya baru berkomitmen untuk mentaati seluruh bentuk aturan yang sudah disepakati bersama meski ada rasa tidak mood dalam diri masing-masing. Dan bersikaplah konsisten
- b) Aturan tidak bisa diganggu gugat.
- c) Aturan rumah bukan aturan yang dipahat di atas batu. Maksudnya adalah aturan rumah bisa dirubah dan berevolusi sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya anak tumbuh berkembang dalam kehidupannya.
- d) Aturan rumah tidak berubah bagi para tamu
- e) Anda jangan melanggar aturan yang ada
- f) Jangan hukum semua orang karena salah seorang melanggar aturan. Maksudnya adalah jika salah satu anak melakukan hal yang melanggar aturan tidak perlu dihukum. Namun, mestinya diberi *time out* (akan dijelaskan di bab selanjutnya)

- g) Kontrak keluarga. Inilah aturan yang dilaksanakan untuk mengatur yang lebih spesifik pada setiap individu. Jadi, kontrak ini akan memberikan pemahaman pada semua pihak bahwa ada perbedaan antara ayah, ibu dan anak-anak<sup>27</sup>.

Wujud aturan rumah selanjutnya adalah adanya sebuah konsekuensi dari setiap tindakan. Untuk dapat menertibkan suatu konsekuensi hingga dapat mengaplikasikan interdisipliner pada setiap anggota rumah maka ada beberapa langkah yang mesti dilaksanakan. Adapun konsekuensi tersebut adalah Hukuman. Inilah yang tadi bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nanny disebutnya sebagai *time out*<sup>28</sup>. Adapun langkah-langkah *time out* sebagai berikut :

- a) Beri peringatan
- b) Hitung mundur *time out*
- c) Satu menit *time out* untuk setiap umur anak
- d) Taruh pengatur waktu di tempat yang biasa dilihat oleh anak
- e) Ulang pengatur waktu anak meninggalkan tempat
- f) Orang tua tidak boleh mengintrupsi *time out*
- g) Pembicaraan setelah *time out* adalah bagian paling penting

<sup>27</sup> Jo Frost, *Tanyakan Pada Supernanny*, ibid, 78

<sup>28</sup> *Time out* adalah perkakas berharga untuk mengajari anak-anak ketika mereka hilang kendali. Mereka butuh waktu untuk mengatur pikiran dan perasaan mereka sendiri. Kemudian, setelah mereka tenang, mereka dapat membicarakan perasaan itu. Jadi, *time out* meski dipandang sebagai waktu untuk anak bernafas dan berfikir

Perlu diperhatikan selain upaya untuk menghukum mereka yang melanggar aturan rumah menggunakan strategi *time out*. Dibutuhkan pula upaya untuk memberikan imbalan (*reward*) bagi bagian dari keluarga yang melaksanakan seluruh bentuk aturan rumah secara seksama. Hampir sama dengan *time out*, *reward* yang ingin diberikan juga membutuhkan waktu dan tempat yang tepat untuk diberikan. Hal ini dimaksudkan agar imbalan tersebut benar-benar berarti dan dapat dihargai sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang sudah dilaksanakannya. Sehingga akan menjadi contoh bagi yang lain untuk mencontohnya. Misalnya saja, *Reward* diberikan pada saat *punishment* juga diberikan pada mereka yang melanggar<sup>29</sup>.

Selanjutnya setelah Aturan Rumah tentang *reward* and *punishment* sudah dilaksanakan. Tinggal saatnya mengatur rutinitas yang bisa dipahami dan diketahuai secara berasama-sama. Ayah dan Ibu membuat jadwal dan kegiatan. Dalam kasus ini, ada beberapa hal yang perlu untuk diatur :

- a) Mengatur Aktifitas sepulang sekolah
- b) Mengatur Pakaian
- c) Mengatur Makanan
- d) Menegakkan Rutinitas secara konsisten
- e) Mengatur Waktu Makan dan Makan bersama

---

<sup>29</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried. *Ibid*, 80

- f) Tatakrama di Meja Makan
- g) Waktu Makan adalah Waktu bicara
- h) Menjaga Rutinitas Anda jika anda bepergian<sup>30</sup>

Semua yang ada di atas tidak bisa dilaksanakan menggunakan jadwal yang hanya dibuat oleh orang tua. Seyogyanya, jadwal yang dibentuk dan akan dilaksanakan melibatkan anak-anak yang akan menjadi objek dari peraturan jadwal tersebut. Kolaborasi antara dua kepentingan orang tua dan anak sangat dibutuhkan agar aturan-aturan rumah tersebut terserap melalui alam bawah sadar mereka sendiri.

Mereka tidak merasa ditekan, serta melaksanakan rutinitas tersebut sesuai dengan keinginannya masing-masing.

Yang terakhir adalah Aturan Rumah sebagai bentuk nilai organisasi yang mempunyai budaya kedisiplinan, komitmen dan kerapian yang bagus. Aturan yang terakhir adalah mengajarkan anak dan anggota keluarga untuk seragam, rapi dan bersih. Keseragaman yang dimaksud adalah semua anggota yang ada di rumah ikut bekerja bersama-sama. Rapi adalah keikutsertaan anggota keluarga untuk memperbaiki barang-barang yang berserakan. Sedangkan bersih yang dimaksud adalah seluruh keluarga ikut bersih-bersih kalau saja ada yang kotor di dalam rumah.

---

<sup>30</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried. *Ibid*, 82

Tujuan dari Aturan Rumah yang sudah dijelaskan di atas. Sebenarnya adalah rasa respek (hormat) dan cinta terhadap keluarga. Keluarga benar-benar menjadi satu tim yang saling melengkapi. Bagi Nanny 911 Aturan Rumah merupakan jawaban dari apa yang orang tua akan berikan terhadap anak.

Aturan Rumah selain menghasilkan rasa hormat satu sama lain. Aturan Rumah juga akan menghasilkan rasa cinta yang berkesinambungan. Pasalnya orang tua dan anaknya mengerti perannya masing-masing. Benar-benar bisa memahami tanpa harus mengolok atau memarahi satu sama lainnya. Intinya semua yang dijelaskan di atas, Nanny seakan-akan ingin menjadikan keluarga sebagai satu bentuk organisasi yang beraturan dan rapi.

### 3) Panduan Darurat Pengasuhan Anak

Panduan darurat<sup>31</sup> ini adalah referensi terhadap masalah-masalah tertentu yang terjadi di tempat, zaman dan kegiatan tertentu. Nanny membagi Panduan tersebut pada 3 bentuk aspek. Pertama di dalam Rumah. Kedua Di Luar Rumah dan Ketiga Isu-Isu yang penting.

---

<sup>31</sup> Ini juga merupakan konsep pengasuhan bagi keluarga yang mempunyai anak hyper aktif di rumah, sulit untuk diatur. Nanny menyebutkan dalam bukunya sesuai dengan abjak, dari benda-benda penenang hati hingga pada Video Ga.a . Carrol Deb dan Stella Reid. BAB III. 227 - 300

Di dalam rumah Misalnya, anak Berbohong, Bergelayut, Bergelut dan lain sebagainya<sup>32</sup>. Kalau anda mempunyai permasalahan-permasalahan tertentu – sebagaimana yang disebutkan diatas - dalam mengasuh anak maka silahkan membaca dari pola komunikasi, mengaturnya dan melihat apa yang sedang dilakukan oleh seorang anak.

Untuk lebih menjelaskan detailnya konsep ini, kita ambil satu contoh bagi anak yang sedang berbohong. Nanny menyebutkan untuk mencari pola-pola komunikasi yang baik : Misalnya, “ibu mengerti apa yang coba mau kamu katakan dan sudah tahu jawabannya. Tetapi ingin mendengarnya langsung dari kamu. Hal ini akan memberdayakan anak-anak untuk mengaku tanpa membuat mereka malu. Sekali mereka menerima tanggung jawab atas apa yang sedang terjadi. Setelahnya, anda juga perlu untuk mendiskusikan konsekwensi dari apa yang dijelaskan dalam aturan rumah.

Sedangkan di Luar Rumah misalnya Kursus. Kursus satu hal yang baik jika bisa dijadwal, diatur dan dibentuk dengan hal-hal yang sangat teratur sesuai aturan rumah yang sudah ada. Namun, anak akan lepas dari pandangan orang tua kalau mereka lagi ada di luar rumah. Oleh sebab itu, Nanny menyebutkan untuk melaksanakan *Pertama* Anda harus benar-benar jujur dengan diri anda sendiri. *Kedua*

---

<sup>32</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried. *Ibid*, 104

melakukan komunikasi tentang apa yang akan didapatkan anak dari kursus. Komunikasi ini bisa berbentuk cerita-cerita positif dan juga negatif dari pengalaman orang lain untuk memberi pengetahuan tentang kursus yang dia miliki.

Sedangkan yang terakhir, adalah isu-isu sulit. Isu-isu sulit ini berisikan tentang kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga. Ada Adopsi, Babysitter, Bahaya orang asing hingga pada teman yang merusak<sup>33</sup>. Yang paling sering terjadi di Indonesia adalah proses pengangkatan terhadap *baby sitter* yang menjadi sosok baru bagi anak.

Jadi, Nany Stella memberikan konsep bagi orang yang ingin mengangkat ibu asuh meski dilaksanakan pada sore hari dimana semua keluarga berkumpul. Kemudian, mulailah memperkenalkan mereka pada orang-orang yang di sekelilingnya bahwa ibu asuh tersebut adalah orang baik dan akan menjadi contoh yang baik. Dia (ibu asuh) akan melaksanakan aturan rumah yang sama dengan apa yang sudah dilaksanakan oleh anggota keluarga lainnya.

Semua yang dijabarkan di atas adalah konsep mengasuh anak yang dijelaskan sendiri oleh Nanny deb dan Nanny Stella di dalam bukunya. Semua yang ada di atas juga sudah dilaksanakan dan dibuktikan oleh orang lain sehingga mereka mempunyai kesimpulan-kesimpulan tersendiri dalam mengasuh anak. Seperti misalnya 1) Bersikap konsisten terhadap

---

<sup>33</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried, *Ibid*, 111

perkataan dan aturan yang ditetapkan. 2) Setiap tindakan memiliki konsekuensi. 3) Orangtua bekerjasama sebagai satu tim. 4) Mendengarkan anak dengan baik. 5) Menentukan rutinitas pada kegiatan keluarga. 6) Orangtua dan anak bersikap saling menghormati. 7) Penguatan positif lebih berhasil daripada penguatan negatif. 8) Mendefinisikan peran sebagai orangtua.

Ada juga yang dijelaskan di sebuah artikel di Majalah Nexeldeon. Bahwa untuk memahami konsep yang dilaksanakan oleh Nanny 911 anda perlu menyelesaikan tantangan-tantangan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Complete the daily challenges.** Bookmark this page, so you can come back every day to take a new challenge. Each of these assignments offer the Nannies' tried-and-true techniques to help you become a better parent. If you're super ambitious, try more than one a day!

- Challenge 1: Plan Ahead to Avoid Tantrums
- Challenge 2: Stop Whining & Screaming
- Challenge 3: Say "No" to Saying "No"
- Challenge 4: Get Your Kids to Clean Up
- Challenge 5: Reward Good Behavior
- Challenge 6: Establish House Rules
- Challenge 7: Work on Your Most Challenging Challenge
- Challenge 8: Take a Mommy or Daddy Time Out
- Challenge 9: Giving Your Kid Compliments
- Challenge 10: Acknowledge Mistakes and Move On
- Challenge 11: Say Please and Thank You
- Challenge 12: Work on This Week's Most Challenging Challenge
- Challenge 13: Pick Your Battles
- Challenge 14: Be a Better Listener
- Challenge 15: Get Your Kids Talking
- Challenge 16: Keep Your Cool
- Challenge 17: Use a Timer

- Challenge 18: Give Effective Time Outs
- Challenge 19: Boot Camp Graduation<sup>34</sup>

Oleh karena begitu banyaknya orang-orang yang menjelaskan tentang konsep Nanny 911. maka bagi – penulis – mengetahui seluruh konsep yang dituangkan dibukunya akan lebih konprehensif ketimbang harus menjelaskan menggunakan sumber-sumber yang lainnya.

“*Never fear, Nanny’s Here!*”<sup>35</sup> bahasa inilah yang akan menjadi akhir tulisan tentang konsep pola asuh anak menurut Nanny 911. jadi, konsep yang dibuat oleh Nanny merupakan bentuk pengalaman-pengalaman pribadi sehingga menciptakan generalisasi terhadap konsep pengasuhan anak secara umum. Nanny 911 memang mempunyai cara yang unik. Makanya dia diakui oleh khalayak umum tentang konsepnya tersebut.

## **B. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam Dalam Keluarga**

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses *ikhthariah* yang secara pedagogis mampu menghubungkan hidup anak didik kearah kedewasaan/kematangan yang dapat menguntungkan dirinya, sehingga secara mutlak anak didik mampu membenahi dan

<sup>34</sup> [www.nannystella.org](#)

<sup>35</sup> Nanny stella menuliskan dalam website pribadinya. [www.nannystella.org](http://www.nannystella.org)

menyempurnakan akhlak serta membentuk kepribadian yang baik dan terpuji sesuai ajaran islam.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut akan terlebih dikemukakan beberapa pendapat mengenai Pendidikan Islam yaitu:

a. Amir Dain Indra Kusuma

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan .<sup>36</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Drs.Ahmad D. Marimba

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran islam.<sup>37</sup>

c. Prof.Dr.Zakiyah Drajat

Pendidikan islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran islam,yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu

---

<sup>36</sup> Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional,1973).

<sup>37</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al – Ma’arif,1989).

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>38</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi kehidupan manusia yang berupa kemampuan dasar dalam belajar sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi makhluk individu sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya, dimana hidup senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami

Dari beberapa uraian tentang pendapat di atas, pada intinya adalah mengandung pengertian yang sama walaupun agaknya berbeda dalam penggunaan variasi kalimatnya. Dari sini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dalam pembentukan jasmani dan rohani untuk menuju kesempurnaan dalam pembentukan kepribadian yang utama, yakni menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat serta dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia mampu membentuk hidupnya sesuai dengan tuntunan Islam.

Sedangkan uraian mengenai pengertian keluarga, berikut beberapa pendapat, diantaranya adalah :

a. Drs. Muhaimin MA.

---

<sup>38</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) . 86

Keluarga adalah merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak. Dalam Islam, keluarga dikenal sebagai istilah *Usrah, Nasl, 'Ali dan Nasab*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak,cucu), perkawinan (suami,istri), persusuan dan pemerdekakan.<sup>39</sup>

#### b.Dr. Ramayulis

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan.<sup>40</sup> Bahwa keluarga adalah unit pergaulan hidup terkecil, yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang lahir dari pasangan suami istri. Jadi secara garis besar dapat diambil pengertian bahwa Pendidikan Islam dalam keluarga adalah usaha secara sistematis dan pragmatis yang diarahkan pada pembentukan kepribadian yang berupa bimbingan jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

## 2. Dasar – Dasar Pendidikan Islam Dalam Keluarga

<sup>39</sup> Muhaemin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (T.t : Trigenda Karya, 1993) 289

<sup>40</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) 147

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar Pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atas asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang, dengan adanya dasar ini, maka Pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambing oleh pengaruh luar yang merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Tentunya segala bentuk permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan Pendidikan Islam, maka sudah barang tentu akan kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Namun, lebih dari itu ada dasar yang lain yang melatarbelakangi terhadap perkembangan Pendidikan Islam selain Al-Qur'an dan Al-Hadis, untuk lebih terperinci tentang dasar Pendidikan Islam ini, maka penulis mencoba untuk membahasnya dengan secara terperinci. Diantara yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Islam adalah :

a. Dasar dari segi Yuridis atau Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Islam. Dan diantara dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu :

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila dimana sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini

mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.<sup>41</sup>

## 2) Dasar Struktural atau konstitusional

Yakni dasar dari Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa “ dan “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>42</sup> Dari bunyi undang – undang tersebut adalah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama.<sup>43</sup>

## 3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan agama di lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia, termasuk di sekolah serta mengamalkannya dalam lingkungan keluarga.<sup>44</sup>

### b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan perintah dari Tuhan dan

<sup>41</sup> Zuhairini,dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramdhani, 1993) 18

<sup>42</sup> Undang-Undang Dasar 1945,(Surabaya : Apollo,2002) 23

<sup>43</sup> Zuhairini,dkk, *Metodologi*, 18

<sup>44</sup> Ibid, 19

merupakan ibadah kepada-Nya. Terlebih lagi diawali dengan memberikan pembinaan Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

Dan diantara dasar religius dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga adalah :

1) Al-Qur'an

Pembinaan Tauhid, dalam surat Luqman ayat : 13<sup>45</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

*"dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dari ayat tersebut, dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang mengandung pengertian bahwa, konsep pembinaan tauhid yang diterapkan terhadap anak haruslah diawali dari keluarga, sebab pertumbuhan dan perkembangan anak tentang wacana dan kebiasaan berkehidupan beragama akan tumbuh kembang melalui Pendidikan perintah seperti halnya perintah Lukman kepada anaknya. Sehingga sejak dini anak akan tertanam jiwa-jiwa tauhid yang nantinya bisa dibuat sebagai pijakan untuk melaksanakan kewajiban yakni mengesakan Allah dalam i'tikad dan ibadah.

<sup>45</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota,1989) 654



Pembinaan akhlak, dalam surat Lukman ayat 14<sup>46</sup> :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*

Dari ayat di atas, mengandung pengertian akan pentingnya penanaman akhlak yang diterapkan kepada anak sejak kecil, sehingga nantinya diharapkan akan mempunyai akhlak dan tingkah laku yang luhur serta berbudi pekerti yang mulia yang dapat mencerminkan nilai Islami sebagai perhiasan bagi kehidupan dirinya. Disamping itu menggambarkan betapa beratnya seorang ibu yang tentunya harus diperlakukan sebagai seorang manusia yang berjiwa besar dan sangat berjasa terhadap pembinaan anaknya.

Pembinaan ibadah, dalam surat Luqman ayat 17<sup>47</sup> :

يٰۤاِبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ  
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan*

<sup>46</sup> Ibid, 653

<sup>47</sup> Ibid, 655

*bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Dari makna yang terkandung dalam ayat di atas, tidak terbatas terhadap perintah akan menjalankan sholat saja, melainkan lebih dari itu, harus mampu menjadi pelopor dalam rangka menegakkan kebenaran dan sekaligus menjauhi kemungkar.

## 2) Al-Hadis

Dari sebuah hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah pernah berkata :

*“tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah, maka kedua orang tua hanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, ataupun majusi.”<sup>48</sup>*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*“Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan sholat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah berumur sepuluh tahun, maka pukullah.”<sup>49</sup>*

Dari dasar pelaksanaan Pendidikan dalam ayat Al-Qur’an dan Al-Hadis tersebut diatas, nyatalah bahwa tanggung jawab dalam memberikan pembinaan pendidikan islam yang diawali dari keluarga adalah merupakan tanggung jawab dan sekaligus tugas dari orang tua sebagai pelaksana pendidikan yang pertama dan paling utama untuk diterapkan dalam kehidupan sang anak. Sebab dari keluargalah sang anak akan mendapatkan pendidikan tauhid, akhlak serta pembinaan ibadah kepada

<sup>48</sup> Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Beirut : Dar Al-Fikr, t.t) 556

<sup>49</sup> Al Imam Al Hafidz Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, (Beirut : Dar Al – Kutub,1996) 173

pendidikan yang pertama dan paling utama untuk diterapkan dalam kehidupan sang anak. Sebab dari keluarganya sang anak akan mendapatkan pendidikan tauhid, akhlak serta pembinaan ibadah kepada TuhanNya pertama kalinya. Oleh karenanya penanaman pembinaan pendidikan islam dalam keluarga sangatlah ditekankan.

### **3. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Keluarga**

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan suatu kegiatan karena itu tujuan Pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam, sebab segala bentuk dari suatu usaha akan berakhir bilamana tujuannya tercapai.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, fungsi tujuan itu ada empat macam, yaitu :

- a. mengakhiri usaha
- b. mengarahkan usaha
- c. tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama
- d. memberi sifat (nilai) pada usaha-usaha itu<sup>50</sup>

Sehubungan dengan hal itu, maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang

---

<sup>50</sup> Marimba, *Pengantar*, 45-46

harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sarannya akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.<sup>51</sup>

Sebelum penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan tujuan dari Pendidikan nasional sebagai bahan pijakan guna merealisasikan tujuan Pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan nasional adalah :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>52</sup>

Sedangkan berikut adalah beberapa asumsi mengenai tujuan umum dari pelaksanaan Pendidikan Islam:

a. Abdurrahman an Nahlawi

Tujuan Pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>53</sup>

b. Prof. H. M. Arifin, M. Pd.

<sup>51</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997) 33

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) 7

<sup>53</sup> Ibid, 11

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.<sup>54</sup>

c. Drs. Abu Ahmadi

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>55</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia serta membimbing mereka menjadi muslim sempurna yang berakhlak mulia, berbudi luhur dan berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

Namun demikian, dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga secara khusus, dapat diartikan bahwa tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Penanaman i'tikad yang kuat dalam jiwa anak, dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang kewajibannya sebagai seorang hamba dalam mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah.
- b. Pemberian suri tauladan yang baik terhadap anak sejak dini, dengan harapan supaya memiliki akhlak yang mulia dan berbudi luhur sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

<sup>54</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 40

<sup>55</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1985), 45

- c. Pendidikan tuntunan anak tentang melaksanakan bentuk perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Pengajaran akan kemuliaan kehidupan di dunia dan abadinya kehidupan akhirat melalui pengetahuan dengan mengenalkan ciptaan Allah dan memanfaatkan karunia yang diberikan kepada manusia.
- e. Mengaplikasikan pendidikan islam melalui tuntunan, pembiasaan dan pengamalan rukun islam dan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Diantara beberapa tujuan di atas, adalah diantara tujuan dari pendidikan islam yang merupakan tujuan yang menjadi target dalam pelaksanaan pendidikan islam, sebab dalam penerapan Pendidikan, agamalan yang harus menjadi prioritas utama sebagai bahan referensi sebelum sang anak mengenal pendidikan yang lain.

Karena yang menjadi tujuan pokok pendidikan islam adalah membina insan paripurna yang taqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat. Artinya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keagamaan dengan membiasakan mereka berkesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur serta memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam sehingga benar-benar menjadi hamba yang senantiasa taat menjalani kewajiban sebagai umat yang beragama.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa"*

Dengan demikian, maka sesuai dengan tujuan dijadikannya hidup di alam semesta dengan tuntunan kewajiban untuk taat menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Seperti juga dalam firman Allah surat Az – Zariyaat, ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*

Disamping sebagai hamba yang taat terhadap Allah, juga harus mempunyai cita-cita untuk dapat menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Dalam Firman-Nya surat Al – Baqarah, ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*"dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*

Dari sini jelaslah bahwa Pendidikan Islam dalam keluarga adalah menanamkan ketaqwaan dan akhlak yang mulia serta menegakkan kebenaran

Dari sini jelaslah bahwa Pendidikan Islam dalam keluarga adalah menanamkan ketaqwaan dan akhlak yang mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam yang diawali dari lingkungan keluarga sehingga menjadi hamba Allah yang dapat merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai bentuk dari tujuan Pendidikan Islam itu sendiri, karena Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berlangsung seumur hidup.

### **C. Konsep Nanny 911 dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga**

#### **1. Perpaduan Dua Konsep Pola Asuh Anak**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanggung jawab penyelenggaraan Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh keluarga pada umumnya adalah keluarga. Dan di dalam keluarga inilah keyakinan agama, nilai budaya, nilai sosial dan keterampilan diberikan pada anak sedini mungkin.

Sedangkan konsep yang diberikan oleh Nanny tidak jauh beda dengan apa yang dijelaskan oleh Islam. Yakni mengajarkan bagaimana seorang anak dan keluarganya melaksanakan koordinasi dan interaksi. Hakikat ajaran yang ada di Nanny 911 adalah komunikasi, konsistensi, disiplin dan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Kalau boleh dikategorikan pada pola asuh umum. Nanny 911 mempunyai pola asuh yang demokratis yang tidak bebas, otoriter yang ramah dan situasional yang terjadwal.

Kembali pada persepektif islam, terutama dalam kaitannya dengan pembinaan Pendidikan Islam. Berikut beberapa upaya orang tua untuk merealisasikan pelaksanaan pengasuhan anak yaitu :

a. Mendidik Anak

Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam hidup dan kehidupannya. Hal ini jelas, karena di dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan. Untuk itu tugas orang tua sebagai pendidik tidaklah akan dapat dipisahkandari pertumbuhan dan perkembangan intelek seorang anak. Bila pendidikan yang diterima anak dalam rumah tangga tidak baik dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak itu akan membekas pada kehidupannya.

Orang tua harus seperti seorang guru di sekolah, yang memberikan Pendidikan dan mengajarkan kepada anak-anaknya. Bila Pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak-anaknya itu baik, maka akan dijadikan modal yang besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam hidupnya.

Pentingnya Pendidikan dalam rumah tangga yang dilaksanakan oleh orang tua, adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik.

Dalam perkembangan anak, orang tua berkewajiban memberikan bekal Pendidikan. Dengan bekal ini, maka anak akan mampu menghadapi dunia kehidupannya. Sebab, perkembangan zaman semakin lama semakin kompleks.

Dengan demikian bahwa Pendidikan anak harus menjadi prioritas utama. Ini merupakan kewajiban para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari pengetahuan. Sebab anak yang mereka lahirkan itu kelak akan hidup pada masa yang berbeda dengan masa orang tuanya, yang mana permasalahan-permasalahan yang timbul itu memerlukan suatu pemecahan.

Allah memerintahkan kepada para orang tua untuk mendidik keluarga mereka dengan baik. Ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anak mereka..

#### b. Memberi Bimbingan Dan Pengarahan

Orang Tua bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengarahan untuk tercapainya hasil belajar yang baik sangatlah diharapkan sekali. Dengan demikian, minat anak untuk belajar tetap besar, dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mencelakakan masa depannya. Sebab dengan bimbingan dan pengarahan itulah yang akan menentukan masa depan anak..

Orang Tua yang memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik terhadap bakat kreatif yang dimiliki oleh setiap anak, merupakan suatu sikap yang positif dalam rangka mengembangkan kreatifitas anak, karena biar bagaimanapun hasil asuhan, bimbingan dan pengarahan yang diterima anak dalam keluarga akan turut mempengaruhi masa depannya kelak.

c. Memberi contoh baik

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak.

Untuk itu peranan orang tua sebagai guru sangatlah penting karena orang tua adalah yang dijadikan tokoh teladan bagi anak. Anak selalu ingin meniru dan mencotok segala apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Contoh dan teladan yang baik, yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya, sebab dengan adanya contoh baik itu, anak secara langsung atau tidak langsung akan meniru-niru perbuatan orang tuanya.

Diantara beberapa contoh sikap orang tua yang dapat membantu anak dalam perkembangannya, yaitu :

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- 2) Memberi waktu anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal.
- 3) Membiarkan anak untuk mengambil keputusannya sendiri
- 4) Mendorong ketelitian anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal



Anak nakal tidak dilahirkan; mereka dibentuk – dibentuk oleh orangtua yang tidak mampu berkata tidak, dibentuk oleh orang tua yang tidak pernah menindaklanjuti tingkah laku yang buruk dengan konsekuensi yang tegas dan dipertegas oleh ketidakmampuan orang tua untuk berkemunikasi<sup>56</sup>.

Dari kutipan ini bahwa yang ingin diinginkan Nanny adalah orang tua harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dia pertontonkan kepada anaknya. Anak benar-benar mencontoh apa yang dilakukan. Karena orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anak.

Selain itu Nanny juga menyebutkan :

Kalau anda membentak dan berteriak, anak anda akan melakukan hal yang sama. Kalau orangtua tidak bekerja sama dan saling meremehkan gaya pengasuhannya masing-masing, anak-anak tidak akan mau bekerja sama. Kalau tidak ada konsekuensi terhadap kenakalan, anak-anak anak sadar kalau tidak ada alasan untuk menghentikan kenakalan mereka itu. Katika anda memanjakan anak-anak karena anda merasa salah karena sibuk bekerja, anak-anak akan berubah menjadi puteri yang manja. Kalau anda tidak tahu apa yang mesti dilakukan, maka anak anda akan mengambil alih.<sup>57</sup>

Dari filosofi dan apa yang diajarkan Nanny 911 disetiap reality shownya, menjelaskan betapa pentingnya peran keluarga untuk menjadi tim. Peran keluarga untuk dapat memahami seluruh bentuk keinginan, kebutuhan dan kemampuan pola asuh yang dilakukan oleh parent. Bagi Nanny 911 harus ada *balancing* antara memanjakan anak dan mengikat anak dengan aturan-aturan yang akan dilaksanakan di dalam sebuah

---

<sup>56</sup> Deborah Carroll dan Stella Ried. *Ibid*, 12

<sup>57</sup> *Ibid*, 17

keluarga. Intinya adalah orang tua dan anak harus benar-benar berkomunikasi.

Antara Nanny 911 dan konsep yang ada di Islam tidaklah bertentangan sama sekali. Dua-duanya dapat berkolaborasi. Dua teori tersebut bukanlah suatu dualisme yang dikotomis. Melainkan dualitas yang setiap saat bisa dimasukkan dan dilaksanakan karena tidaklah bertentangan dengan hadits dan al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan dari dua konsep tersebut adalah pada konsep terapannya. Nanny menginginkan kinerja keluarga hanya menggunakan konsep nilai kekeluargaan. Tapi, di dalam islam, ada nilai keagamaan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id layaknya Teologi (tauhid) dan ajaran islam lainnya yang mesti dimasukkan. Terakhir, adanya ajaran islam yang mengajarkan pada kita untuk memukul anak ketika dia sudah baligh dan tidak melaksanakan sholat<sup>58</sup>. Sedangkan Nanny 911 tidak memperbolehkan untuk melakukan kekerasan.

## **2. Mengimplementasi konsep Nanny 911 terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga**

Sebenarnya kalau secara konseptual diatas, dua belah pihak tidak ditemukan suatu pertentangan yang signifikan. Maka tidak perlu ada yang bisa diwacanakan kembali. Tinggal melaksanakan apa yang oleh dua konsep tersebut melaksanakan. Bahkan Ada pendapat yang menyebutkan

---

<sup>58</sup>Hadits Nabi.....

bahwa apa yang dilaksanakan oleh Nanny 911 sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad dalam mendidik anaknya. Oleh sebab itu, mengimplementasikannya adalah dengan pola asuh sebagai berikut :

a. Lemah Lembut

Allah berfirman “maka disebabkan dari rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka, dalam urusan itu.”<sup>59</sup>

Nabi menjadikan sifat lemah lembut sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Dari ‘Aisyah bahwa Nabi Shalallahu ‘alaihi wasalam bersabda “Hai ‘Aisyah sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Allah memberi dengan sebab kelembutan suatu yang tidak Allah berikan pada sikap keras, bahkan suatu yang tidak Allah berikan hal-hal lainnya. (HR Bukhori Muslim)

Sifat lemah lembut lebih diperlukan lagi pada saat terjadi kesalahan yang tidak disengaja. Kadang, ketika seseorang berbuat salah kepada kita, kita merasa kesal, sehingga emosi kita tak kendali, kita tidak bisa bersifat lembut dan cenderung bersifat kasar.

b. Pujian dan Motivasi

---

<sup>59</sup>Qs Al Imran: 329

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Ibnu Umar Nabi bersabda, "Sebaik- baik orang adalah Abdulah bin Umar seandainya ia rajin sholat malam." Bagaimana dampak pujian Nabi ini terhadap diri Umar salah seorang murid Ibnu Umar yang bernama Salim mengatakan, sejak saat itu Abdullah bin Umar hanya sedikit tidur diwaktu malam.

c. Bertahap dan melihat kondisi

Anak didik kita belum tentu memiliki derajat pemahaman yang sama. Demikian juga semangat yang mereka miliki. Syari'at yang turun dari Allah pun diturunkan secara bertahap dan memperhatikan kesiapan manusia untuk menerima syari'at. Oleh karena itu yang menjadi prioritas utama dan yang perlu diperhatikan adalah permasalahan tauhid terlebih dahulu setelah tauhid tertanam di sanubari, barulah diturunkan hal-hal yang wajib dan terlarang. 'Aisyah mengatakan " Surat yang pertama kali diturunkan adalah surat yang pendek-pendek. Surat tersebut menceritakan surga dan neraka. Sesudah para shohabat mantap dalam berislam, barulah diturunkan hal-hal halal dan haram. Seandainya ayat yang pertama kali turun adalah "janganlah kamu minum khamr" tentu para sahabat mengatakan "Kami tidak akan meninggalkan khamr selamanya." Seandainya ayat yang pertama kali turun adalah "janganlah kalian brrbuat zina" tentu mereka akan mengatakan "Kami tidak akan meninggalkan zina selamanya. " (H.R. Bukhori)

Demikian pula metode pendidikan yang Nabi ajarkan bertumpu pada prinsip bertahap dan memperhatikan kondisi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Jundub bin Abdillah beliau mengatakan "Kami bersama Nabi saw sedangkan Kami masih muda belia. Kami belajar iman baru kemudian belajar Al-Qur'an, sesudah kami belajar Al-Qur'an maka makin bertambah keimanan kami. Diantara bentuk prinsip bertahap dan memperhatikan keadaan adalah tidak mendahulukan sesuatu yang seharusnya ditunda dan memberikan informasi kepada orang-orang tertentu saja karena mengingat kemampuan pemahaman dan kemashalahatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendidikan bukanlah proses menyampaikan informasi, namun pendidikan adalah satu hal yang sangat penting, Sehingga memerlukan prinsip dan dasar agar membuahkan kesempurnaan yang diinginkan. Inilah metode para robbani yang Allah puji

Ibnu Abbas mengatakan, "Robbani adalah seseorang yang mendidik orang lain dengan menyampaikan hal-hal yang dasar, kemudian yang detail.

#### d. Memanfaatkan Moment

Dalam sehari banyak sekali peristiwa dan kejadian yang muncul. Seorang pendidik yang cerdas akan memanfaatkan berbagai fenomena dan kejadian yang ada sebagai sarana pembelajaran. Demikian yang dilakukan oleh Nabi Sholallahu'alaihi wasalam .

Dari Umar bi Khattab semoga Allah meridhoinya, ada serombongan tawanan dihadapkan kepada Nabi Shollahu'alaih wasalam. diantara tawanan tersebut ada seorang wanita yang mencari-cari sesuatu. Wanita tersebut lantas menemukan seorang balita di antara para tawanan, kemudian wanita tersebut meraihnya mendekap dan menyusuinya. Rasulullah Shollahu'alai wasalmam lantas bersabda kepada kami, "Menurut pendapat kalian apakah wanita ini tega melemparkan anaknya ke dalam kobaran api?" Kami jawab "Tidak, demi Allah jika wanita tersebut mampu untuk tidak melakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah pun bersabda "sesungguhnya Allah itu lebih sayang kepada hamba-hambanya dari pada wanita tersebut terhadap anak-anaknya . (HR Bukhori V/2235)

e. Memperpendek Kesenjangan Antara Guru dan Murid

Jiwa manusia menyukai sikap rendah hati dan membenci kesombongan. Hilangnya pemisah antara pendidik dan anak didiknya . Faktor penting untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk memacu perkembangan pendidikan. Orang yang memperhatikan perikehidupan Nabi shalallahu'aiahi wasalam akan mendapatkan hal ini dengan jelas. Demikian juga dengan dampaknya.

Anas bin Malik Semoga Allah Meridhoinya mengatakan Rosulullah Sholallahu'alai wasalam adalah orang yang paling kocak.

Mar'a bin Yusuf al-Karmi berkata "Ketahuilah bercanda itu boleh-boleh saja asalkan tidak mengandung hal-hal yang tercela. Dan tidak bergaul dengan orang-orang yang durjana. Akan tetapi canda tersebut hanyalah antara teman dan orang-orang yang baik-baik. Dalam canda tersebut tidak ada menyakiti, mencela kehormatan (perilaku) seseorang.

Bahkan seandainya kita katakan bahwa bercanda itu di anjurkan, maka ini pun pendapat yang tidak jauh dari kebenaran, dengan catatan canda tersebut untuk bertujuan melahirkan pergaulan yang baik, ekspresi ketawadhuan dengan sesama teman, wujud keakraban dan menghilangkan rasa sungkan kepada mereka. Canda ini pun tidak mengandung cemoohan, merendahkan kehormatan kita. atau meremehkan seseorang.

Akan tetapi yang disebut suasana keakraban dan menghapuskan jurang pemisah antara pendidik dan atau dai dengan obyek da'wahnya tidaklah dimaksudkan agar kepribadian larut dalam kepribadian anak didiknya. Perlu kita ketahui bahwa hilangnya rasa hormat tidak akan terjadi kecuali pada saat pendidikan tersebut meninggalkan kepribadiannya yang hakiki, serta fungsinya yang benar sebagai seorang pendidik

f. Argumen yang memuaskan

Sebenarnya pendidikan yang harus kita tanamkan adalah prinsip ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah dan larangan syari'at. Akan tetapi ada sebagian orang tidak mau mengakui kebenaran padahal kita sudah berbuat salah. Oleh karena itu diperlukan argumen yang memuaskan agar orang tersebut mau kembali ke jalan yang benar.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhori dari Abu Hurairah beliau menceritakan bahwa Husain bin Ali semoga Allah meridhoinya mengambil sebutir kurma zakat, Nabi pun lantas memasukan jarinya ke mulut husain sambil mengatakan "Cih-cih", kemudian beliau bersabda, "apakah engkau titak tahu kalau tidak boleh makan makan yang berasal dari sedekah dan zakat. "

Ketika Nabi meninggal dunia umur Husain belum sampai 8 tahun, meskipun demikian Nabi berdialog dengannya seperti berdialog dengan orang dewasa. Beliau berkata kepada Husain, cucunya "tidaklah aku keluarkan kurma dari mulutmu itu karena pelit, atau kurma tersebut mengandung bahaya. Sama sekali tidak demikian, akan tetapi sebabnya karena kita tidak boleh memakan harta sedekah."

Apa yang sudah disebutkan cukup jelas kiranya Pendidikan Islam dalam mengasuh anak. Mendidik anak sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad. Nnanny 911 juga menawarkan hal yang serupa dengan bentuk tiga BAB yang dijelaskan di atas, Komunikasi, Aturan Rumah dan

Isu-Isu yang baru. Ini semuanya bisa dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan. Pasalnya, guru menjadi orang tua saat dia berada di dalam pendidikan

Sama seperti Nabi menjadi orang tua saat majelis ta'lim yang dikelolanya di dalam masjid. Oleh sebab itu, mengimplementasikan apa yang diajarkan Nanny akan memberikan warna dalam pendidikan Agama Islam. Variasi-Variasi yang unik akan ditemukan untuk menyelesaikan kasus dan permasalahan anak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>1</sup> Komponen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.<sup>2</sup> Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) penggalan data diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, peraturan undang-undangan, surat kabar, seminar, atau sumber lain yang ada kaitannya dengan masalah yang ditengahkan dengan cara menganalisa sumber data yang ada.<sup>3</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka (studi literatur) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta Bumi Aksara: 1995), h. 14.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 15

<sup>3</sup> Jenis Penelitian Penelitian Kepustakaan (22-01-03)<http://sumber data-metode penelitian.com/web->

adalah studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat ruang perpustakaan, buku, majalah, sejarah dan sumber lain yang berkaitan dengan metodologi yang diteliti. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan model kolerasional. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara factual, sistematis, jelas lengkap dan rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan agar mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru, dapat memperluas wawasan dan mempelajari serta mendalami tentang obyek yang akan diteliti, mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks social, serta mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.

### **3. Jenis Data**

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:<sup>4</sup>

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal , bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Gambaran umum tentang konsep pengasuhan anak di asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto

2) Literatur-literatur mengenai konsep pengasuhan anak menurut Nanny 911 dan pengasuhan anak di asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

1) Jumlah pengasuh, karyawan dan siswa di asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto

2) Sarana dan prasarana di asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto

#### 4. Sumber Data

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* 9

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>5</sup> diantara adalah:

- 1) Kepala Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto
- 2) Para pengasuh siswa Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>6</sup> seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai pengasuhan anak.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan dan karakteristik, atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian penulis yakni tentang konsep pengasuhan anak menurut nanny

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 55

<sup>6</sup> *Ibid*, 57

<sup>7</sup> Iqbal Haso, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 83

911 dan implementasinya dalam pendidikan islam di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>8</sup> Teknik observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar yang memiliki hubungan dengan pengembangan mutu tenaga pengajar tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis, serta sarana prasarana di asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.

c. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>9</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang disesuaikan dengan norma-norma cara melakukan interview, seperti; membawa pedoman tentang hal-hal yang ditanyakan dengan cara menanyakan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 128.

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194.

beberapa pertanyaan kemudian satu per satu diperdalam dan mengorek lebih lanjut sesuai dengan pembahasan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode ini peneliti bisa mendapatkan dokumen bisa berbentuk tulisan. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, misalnya; foto-foto, sketsa, dan lain-lain.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 152.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>11</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis content (content analysis) dari beberapa hal yang ada di permasalahan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PrakteK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 209

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), 177-178.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Asrama Faidlur Rohman sebenarnya adalah merupakan bagian dari Yayasan Islam Fajar Sodik yang juga menaungi sekolah MI Madina Semesta yang berlokasi di desa Kedung Maling, mayoritas masyarakat sekitar menyebut lokasi asrama ini adalah di Kampung Merdeka, Kedung Maling Sooko Mojokerto.

Lokasi asrama ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan jalan raya Mojokerto – Jombang, kurang lebih sekitar 200 meter dari jalan tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis asrama adalah :

- a. sebelah utara berbatasan dengan pasar Brangkal
- b. sebelah barat berbatasan dengan sekolah MI Madina Semesta
- c. sebelah timur berbatasan dengan kampung penduduk
- d. sebelah selatan berbatasan dengan kampung penduduk

Dengan melihat keadaan tersebut, asrama Faidlur Rohman adalah sebuah lembaga pendidikan semi pondok pesantren, sehingga dengan keberadaannya maka dianggap cukup nyaman dan asri untuk menuntut ilmu baik itu ilmu umum, maupun ilmu agama. Disamping itu juga jauh dari keramaian kota.

##### **2. Historitas Lembaga**

Asrama Faidlur Rohman didirikan oleh Yayasan Islam Fajar Sodiq pada tahun 2000. Adapun yang melatarbelakangi didirikannya lembaga ini yaitu, yang pertama adalah terbesit dari pikiran Kepala Asrama yaitu Bapak H. M. Lutfi - yang dari awal berdiri sampai sekarang menjadi kepala asrama- untuk mewujudkan anak-anak yang berada di lingkungan sekitarnya untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak tersebut. Selain itu juga beliau ingin memberikan contoh yang baik tentang bagaimana merawat dan mengasuh anak sesuai dengan ajaran Islam untuk melahirkan generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal saleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak.

Faktor yang kedua adalah adanya sekolah MI Madina Semesta yang berada bersebelahan dengan asrama Faidlur Rohman. Pada mulanya, para siswa dari MI Madina Semesta se usai pulang dari sekolah banyak yang mengaji dan disertai dengan les maupun menambah jam pelajaran pada sore hari. Untuk itu Yayasan Islam Fajar Sodiq yang juga menaungi MI Madina Semesta berinisiatif mendirikan asrama untuk menampung para siswa atau santri yang pada awalnya adalah anak-anak yang berada di lingkungan kampung merdeka saja. Namun lambat laun banyak anak dari luar daerah maupun luar kota yang juga mendaftar sebagai santri di asrama Faidlur Rohman.

Disamping itu, asrama Faidlur Rohman juga memiliki wawasan yang cukup luas terhadap kehidupan di luar asrama. Oleh karena itu ditanamkan pada diri sendiri semangat untuk berfikir yang kreatif dan dinamis dalam mengkaji segala hal khususnya ilmu-ilmu agama. Dengan tujuan agar para santri di asrama

dapat hadir di tengah-tengah masyarakat pada umumnya dan khususnya teman sebaya yang membutuhkan kemampuan dan kemandirian serta semangat yang utuh.

### 3. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan asrama adalah dibawah naungan dari Yayasan Islam Fajar Sodiq. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran 1.

### 4. Keadaan Ustadzah / Pembimbing Santri

Asrama Faidlur Rohman dibantu oleh sepuluh orang ustadzah atau pembimbing santri yang sudah terpercaya tentang kapabilitas serta kemampuannya dalam hal merawat dan mengasuh para santri yang pada umumnya berumur 6 sampai 13 tahun. Adapun nama-nama ustadzah adalah

sebagai berikut :

No.	Nama Ustadzah	Alamat
1.	Umi Suaibah	Ds. Tulungrejo V, Pare Kediri
2.	Azza Nurraini	Ngusikan Rt 5 / 2 Keboan, Jombang
3.	Siti Aminatuz Z.	Bejjong no 18 Trowulan Mojokerto
4.	Nur Hanifah	Ds. Sukoanyar Rt 6 / 3 Trowulan Mojokerto
5.	Nurus Sa'adah	Mejuwet Gg III Sumberrejo Bojonegoro
6.	Arifatus Sa'diyah	Sumobito Rt 11 / 6 Jombang
7.	Faiqotul Islamiyah	Kedung Bendo no 144 Sooko Mojokerto
8.	Suhartini	Banjar Agung Rt 12 / 5 Puri, Mojokerto
9.	Ida Nur Fitria	Jl. Indrapura IV Surabaya
10.	Anik Ridaryanti	Jatirejo Rt 3 / 3 Trowulan Mojokerto

### 5. Keadaan Santri Asrama Faidlur Rohman

Sejak berdirinya asrama telah membimbing santri sebanyak 668 santri. Sedangkan jumlah pada saat ini adalah sebanyak 99 santri. Adapun nama-nama santri dapat dilihat pada tabel 1 :

## **6. Pembinaan Keislaman**

Sebagai lembaga pendidikan semi pondok pesantren, asrama Faidlur Rohman membekali para santri tidak hanya dengan pendidikan umum tetapi juga pendidikan Islam, yang meliputi :

- 1) Tadarus Al-Qur'an dan membaca surat-surat pendek setiap selesai shalat Subuh dan Ashar
- 2) Pembinaan intensif baca tulis Al-Qur'an dan tajwid setiap hari Rabu dan Sabtu
- 3) Pengadaan buku pedoman kepribadian santri yang berisi :
  - hafalan do'a shalat wajib dan shalat sunnah
  - hafalan do'a-do'a harian
  - hafalan juz 'Amma
  - hafalan bacaan-bacaan shalat (untuk kelas 1 dan 2)
  - pantauan sikap / akhlaq siswa selama di sekolah dan di asrama dalam hubungan antar teman, guru dan pembimbing agar terbentuk pola hidup Islami
- 4) Praktek shalat ashar berjamaah yang diimami santri laki-laki secara bergantian
- 5) Pembelajaran Bahasa Arab ataupun pengetahuan Islami sebelum melaksanakan shalat Maghrib

- 6) Kuliah tujuh menit sesudah shalat maghrib oleh santri agar melatih rasa percaya diri untuk tampil di muka umum

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung proses kegiatan yang berlangsung serta memenuhi kebutuhan para santri asrama Faidlur Rohman menyediakan fasilitas, antara lain :

JENIS RUANG	JUMLAH	KEADAAN
Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
Aula	2 Ruang	Baik
Tempat Belajar	2 Ruang	Baik
Meja Belajar	56 Buah	Baik
Mushola	1 Ruang	Baik
Almari Besar	30 Buah	Baik
Perpustakaan	1 Ruang	Baik
Komputer	1 Unit	Baik
Kamar Mandi	12 Ruang	Baik
TV + VCD + Tape Recorder	1 Unit	Baik
Kamar Tidur	8 Ruang	Baik
Kipas Angin	4 Buah	Rusak 2 Buah
Pesawat Telepon	1 Unit	Baik

### 8. Keadaan Peraturan dan Tata Tertib

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti asrama yang menginginkan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar serta adanya kehidupan yang tertib dan tenang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tentunya harus mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalankan. Begitu juga dengan lembaga pendidikan seperti asrama Faidlur Rohman mempunyai peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh semua santri agar terwujud kehidupan yang

tertib dan tenang yang akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan yang dikehendaki. Adapun peraturan dan tata tertib yang berlaku di asrama Faidlur Rohman dapat dilihat di lampiran 3.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Bentuk Pelaksanaan Pengasuhan Anak Di Asrama Faidlur Rohman**

Dalam kaitannya dengan pengasuhan anak, asrama Faidlur Rohman memang membutuhkan kiat yang jitu, mengingat sejarah berdirinya dari asrama ini adalah berprinsip untuk merawat anak sesuai dengan pola dan perkembangan sesuai dengan umur anak tersebut. Sehingga bisa menggali potensi pada diri anak dengan berpedoman untuk menjadi ibu bagi para santri-santri, bukan menempatkan sebagai guru yang terkadang anak takut untuk memposisikan guru sebagai orang tua.

Pengasuhan anak di asrama ini mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan berperilaku baik (ihsan), oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin.

Pola pembentukan karakter disesuaikan dengan karakter pada tiap anak.

Tipe-tipe anak di asrama Faidlur Rohman, antara lain : <sup>1</sup>

- a. Anak yang kreatif; Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya : rasa ingin tahu yang besar, sebang bertanya, imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru dan sebagainya. Pengasuh mengajarkan

---

<sup>1</sup> Buku Panduan Asrama Faidlur Rohman untuk Mengasuh Anak *Mengatasi Prilaku Negatif Anak*, 114-126

cara-cara mengendalikan diri untuk tetap mengarahkan anak-anak kreatif ini tetap memposisikan dirinya agar bisa mengembangkan kreativitasnya.

- b. Anak pemurung; anak-anak pemurung ini tidak bisa dibujuk supaya berpandangan lebih menggembirakan dengan kata-kata yang menyenangkan. Contohnya kegembiraan tidak akan membesarkan hati anak pemurung. Sebaiknya, lebih baik gunakan perasaan anak yang terlihat sungguh-sungguh dan besarkan hati mereka dengan komunikasi sebanyak mungkin. Jadilah seorang pendengar yang baik dan mendorong anak pemurung untuk membicarakan hal-hal dengan keras. Jika anak sering suka menarik diri dan secara terus-menerus menunjukkan sikap murung, mungkin sebaiknya perlu dikonsultasikan dengan psikoterapis yang dapat membedakan antara kemurungan dengan depresi yang lebih serius.

- c. Anak keras kepala; Anak keras kepala sama halnya dengan anak kreatif, mereka perlu perhatian penuh, dorongan dari orang tua, namun yang terpenting adalah orang tua mampu menjadi sahabat mereka.
- d. Anak sensitif; Para orang tua perlu mengingatkan bahwa anak-anak sensitif tidak bisa dibantu apa adanya. Mungkin sudah menjadi sifat dasar mereka, dan mereka mungkin tidak benar-benar mengerti atau mampu untuk mengontrolnya diusia mereka yang melia. Orang tua yang keras kadang-kadang merasakan kekecewaan atau ketidakpuasan dengan anak mereka yang sensitif. Anak-anak yang sensitif memerlukan bantuan dalam belajar mengekspresikan diri mereka sendiri secara tegas. Mendorong mereka untuk mengemukakan kekhawatiran mereka, "mama bisa mengerti sekarang kalau itu membuatmu

kesal, dan mama benar-benar gembira. Kamu memberitahunya pada mama!" sedikit demi sedikit, anak-anak sensitif bisa dibantu untuk menjadi lebih tabah. Itu hanya membutuhkan waktu, dan diatas itu semua, yang terpenting adalah empati.

- e. Anak aktif; orang tua sebaiknya menjadikan hal itu sebagai latihan untuk mengatakan kepada anak-anak aktif apa yang diharapkan oleh mereka. Gunakan kata-kata pendorong dan sangsi, untuk membantu anak-anak yang sangat aktif untuk belajar mengontrol diri.
- f. Anak yang khawatir; kekhawatiran orang tua yang disampaikan dengan kata-kata yang halus dengan cara-cara non-verbal lainnya, hanya memperburuk masalah. Pada sebagian besar kasus, kecenderungan untuk terlalu banyak khawatir akan berkurang ketika anak tumbuh lebih besar dan memperoleh pengalaman yang lebih dalam hidupnya. Orang tua bisa membantu dengan tenang. Menentramkan, dan menjelaskan kepada mereka kenapa kekhawatiran-kekhawatiran mereka tidak terbalas. Pada umumnya, ketakutan anak-anak membutuhkan perhatian dan kreatifitas. Seorang anak yang takut aka kegelapan bisa diberikan sebuah senter atau diboolehkan untuk tidur dengan lampu kecil yang dinyalakan. Menanyakan pada orang-orang khawatir apa yang mereka pikirkan dapat membantu mengetasi masalah mereka.
- g. Anak yang menyenangkan; Dalam beberapa hal, orang tua boleh mengecek anak tersebut setelah dua menit untuk melihat apakah perintah sedang dilaksanakan. Barangkali sangsi harus digunakan jika tidak ada kemajuan dalam dua minggu. Dalam hal-hal tertentu orang tua sebaiknya hati-hati

dengan kata-kata mereka untuk mengekspresikan kekecewaan mereka atau menyindir tingkah laku anaknya yang sepertinya "sengaja" tersebut.

Dengan memahami karakteristiknya para pengasuh akan dapat menangkap segala isyarat yang ditampilkan anak melalui perilakunya. Hal tersebut bermanfaat untuk merespon perilaku anak sehingga tanggapan yang muncul adalah yang mengandung unsur belajar mendidik. Pengalaman belajar yang terjadi dalam keluarga merupakan pengalaman pertama. Paling utama, dan paling penting bagi anak, pengalaman belajar yang menyenangkan, nyaman, dan aman serta lingkungan yang menarik dimasa kecil merupakan permulaan yang sangat berharga. Mereka yang merasakan itu akan memaknai dan merefleksikan pengalamannya ketika dewasa. Sebaliknya, mereka yang dilalaikan dan ditekan dengan berbagai cara akan tetap menemukan kesulitan belajar sepanjang hidupnya dan mungkin menghadapi kesulitan bergaul dengan orang lain. Karenanya pola pengasuhan pada gilirannya pasti berperan besar dalam pembentukan karakter anak dalam perkembangan berikutnya. Oleh karena itu memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mengembangkan semua potensinya adalah suatu prinsip dasar dari suatu pola pengasuhan yang sangat baik bagi pembentukan karakter.

Sedangkan pola pengasuhan anak yang diterapkan di asrama Faidlur Rohman adalah berkiblat pada pola pengasuhan Islami yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik putra-putrinya, yaitu :

1. Memberi Teladan

Ada pepatah yang mengatakan, "*kalaamul haali afshahu min kalaamil lisaani*", ucapan dengan tindakan, itu lebih fasih (mengena) dari pada dengan lisan. Rosulullah sendiri, banyak mendidik sahabat-sahabatnya, istri-istri, anak-anaknya, dengan memberi teladan, tanpa harus mengeluarkan kata. Dan itu bisa kita lihat, pada hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat dengan redaksi, *raaitu* (aku melihat), *sami'tu* (aku mendengar).

## 2. Bercerita

Selain memberi tauladan, menceritakan kisah-kisah orang shaleh, sukses, dermawan, dll, merupakan seni mendidik yang sangat baik bagi pertumbuhan karakter mulia pada diri anak-anak. Nasehat yang diberikan dengan pola demikian, akan lebih mudah bagi mereka untuk mencernanya. Cara mendidik model ini, pun telah dipraktekkan oleh Rosulullah dalam membina ummatnya.

Sebab itu, orangtua dituntut untuk memiliki segudang kisah-kisah dan mampu mengemasnya dengan baik. Hadits yang menjelaskan tentang dimasukkannya seorang pelacur ke dalam surga karena menyelamatkan seekor anjing yang kehausan adalah di antara buktinya.

## 3. Menyertai Bermain

Di tengah kehidupan yang menjadikan harta sebagai setandar kebahagiaan seperti saat ini, tak jarang orangtua lebih memilih untuk meninggalkan anaknya, demi meniti karer, atau bisnisnya. Apapun alasan yang mendasari keputusan mereka tersebut, tentu tidak serta merta dibenarkan. Anak memiliki hak untuk ditemani bercengkrama. Jangan sampai, karena alasan bisnis, orangtuanya membiarkan anaknya tergilas moralnya, karekternya oleh

lingkungan sekitar, baik itu teman mainnya, ataupun tontonan yang ia lihat dari layar kaca.

Kasus video yang memperlihatkan seorang bocah asal Malang yang berinisial S.A.S, yang tengah menyeruput kopi dan rokok, serta ‘disempurnakan’ dengan omelan-omelan cabulnya beberapa waktu lalu, setidaknya bisa dijadikan pelajaran, betapa turut-sertanya orangtua dalam setiap kegiatan mereka, sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian yang shaleh/shalehah.

Penuturan Abu Sufyan berikut ini mengenai urgensi orangtua dalam menyertai anaknya bermain. Dari Abi Sufyan, ia berkata: *Saya datang ke rumah mu’awiyah ketika ia bersandar, sedangkan punggung dan dadanya*

*digeluyuti seorang anak laki-laki atau anak perempuan. Saya berkata:*

*“singkirkanlah anak ini dari dirimu, wahai amirul mukminin!” ia menjawab:*

*“saya mendengar Rosulullah pernah bersabda: ‘barang siapa yang memiliki anak kecil, hendaklah ikut bermain-main dengannya.’” (H.R. Ibnu Asakir).*

#### 4. Menciptakan Kondisi Untuk Berbuat Baik

Ada pepatah yang mengatakan, “belajar di waktu kecil, bagaikan mengukir di atas batu.”. secara tersirat, pribahasa ini memberi tahu kita, bahwa mengarahkan anak yang masih berusia dini untuk menjadi sosok yang berakhlakul karimah, itu relatif lebih mudah, ketimbang mereka yang sudah ‘kadaluarsa’. Sebab itu, orangtua harus mampu menciptakan kondisi agar anak tertarik untuk berbuat baik.

Sebagai contoh, ketika orangtua tekun beribadah, berakhlakul karimah, membantu yang lemah, maka secara tidak langsung, mereka telah menciptakan suatu kondisi yang positif untuk anak-anak mereka, agar melaksanakan apa-apa yang mereka (orangtua) kerjakan. Hal inilah yang dituntunkan oleh Rosulullah kepada para sahabatnya. Sabda beliau yang disampaikan oleh Abu Hurairah, bahwasanya Rosulullah saw bersabda, *"bantulah anak-anakmu untuk dapat berbakti (kepada orangtuanya) bagi siapa yang ingin anak-anaknya tidak durhaka ke pada mereka (orangtua)* (HR. Thabrani).

#### 5. Menanamkan Kebiasaan Baik

Suatu perbuatan, apa bila itu telah menjadi kebiasaan, maka ia akan berubah menjadi karakter bagi si-pelaku. Karenanya, kita harus membiasakan putra-putri kita untuk berbuat baik sedari dini mungkin, sehingga, kebiasaan-kebiasaan positif yang telah tertanam sejak kecil, benar-benar tertancap pada jiwa mereka, yang kemudian menjelma menjadi karakter pribadian. Akhirnya, jadilah ia sosok yang memiliki jiwa yang luhur, lagi terpuji.

#### 6. Mecontohkan figure yang benar

Seiring dengan derasnya laju perkembangan zaman yang tak terkontrol saat ini, tak jarang membuat anak-anak tertarik untuk mengidolakan sosok yang sebenarnya kurang patut untuk dijadikan idola/figur. Acara-acara di TV, kini juga sedang menggiring mereka untuk memilih para idola yang tolak ukurnya bukan kepada akhlak mereka, namun lebih dipacu kepada mereka yang memiliki ketenaran secara publik, sekalipun akhlak mereka busuk. Hal yang

demikian ini, tentu sangat membahayakan bagi kepribadian anak-anak. Kenapa? Sebagai pengidola, tentulah mereka akan melacak segala hal yang berkaitan dengan si-idola, bahkan, bukan suatu yang tak mungkin mereka akan meniru apa yang mereka dapatkan, sekalipun hal tersebut sesuatu yang tercela. Berkaitan dengan hal memilih figur, Syaidina Ali pernah berkata, *“Didiklah anak-anak kamu sekalian dengan tiga sifat yang baik, yaitu: cinta kepada Nabimu (Muhammad), cinta kepada anggota keluarganya, dan cinta untuk membaca Al-Quran.”* (HR. Thabrani dan Ibnu Najjar)

#### 7. Santun

Tak jarang orangtua karena kesal terhadap perilaku anak-anaknya yang bertentangan dengan apa yang mereka (orangtua) inginkan, bentakanpun akhirnya meluncur pada anak bani adam yang masih polos-polos ini. bahkan, terkadang, tanganpun ikut ‘berbicara’ dengan cara menjewer, mencubit, dan lain sebagainya. Hendaknya apapun bentuk kesalahan anak, sebagai orang tua harus tetap santun dan bijaksana dalam memperbaiki kejelekan anak.

#### 8. Memberi dorongan dan peringatan

Cinta seorang muslim terhadap anaknya, bukanlah cinta yang buta, akan tetapi, justru kecintaannya tersebut mampu menghantarkan keduanya lebih kenal dan cinta kepada Allah. inilah cinta hakiki seorang ayah/ibu yang taat beragama kepada anaknya. Sebab itu, mereka senantiasa memberi dorongan kepada anaknya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, dan menegurnya ketika lalai, ataupun sebagainya.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala-Kendala Dalam Pengasuhan Anak Di Asrama Faidlur Rohman

### a. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengasuhan anak di asrama Faidlur Rohman

- 1) Adanya peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sangat mendukung ketertiban dan keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan di asrama Faidlur Rohman. Para santri diwajibkan untuk selalu mentaati segala apa yang menjadi larangan dan kewajiban untuk menumbuhkan kedisiplinan bukan hanya sebagai santri tetapi juga sebagai pribadi anak yang memerlukan kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan.

Selain peraturan yang wajib dipatuhi oleh para santri, pengasuh juga memberikan *reward* atau penghargaan pada para santri untuk menumbuhkan semangat agar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada.

- 2) Pengawasan dan bimbingan para pengasuh yang secara kontinyu melakukan pengasuhan yang optimal kepada para santri di asrama Faidlur Rohman. Pengasuh selalu menempatkan posisinya sebagai orang tua, bukan sebagai guru yang kadang ditakuti oleh anak. Sebagai orang tua para pengasuh harus mengetahui bagaimana sikap dan kondisi anak tiap waktu. Apakah anak sedang dalam mengalami keadaan psikis yang sedang membutuhkan pertolongan, meminta diperhatikan ataupun dalam keadaan fisik yang lemah mislanya sakit.

## b. Kendala-Kendala Dalam Pengasuhan Anak Di Asrama Faidlur Rohman

Adapun kendala-kendala yang dihadapi para pengasuh di asrama Faidlur Rohman adalah kesalahan orang tua para santri dalam mengasuh anak. Pada umumnya para orang tua membiasakan beberapa didikan atau asuhan-asuhan yang salah, diantaranya :

### a) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Perbedaan seperti itu sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Pola asuh otoriter ini membatasi anak untuk berkembang, padahal usia anak adalah usia dimana anak-anak mempunyai otak yang sangat cemerlang dan cepat sekali menyerap berbagai pengetahuan yang

didapatnya. Apabila pola asuh otoriter ini selalu diterapkan maka sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang terkekang.

b) Pola asuh over protektif

Pola asuh over protektif hampir sama dengan pola asuh otoriter yaitu sama-sama membatasi kegiatan anak. Hanya saja pengasuhan over protektif adalah memberikan perhatian berlebih pada anak yang terkadang membatasi kreatifitas anak. Misalnya anak selalu dipantau bagaimana dia beraktifitas di luar dan di dalam rumah. Ataupun misalnya orang tua selalu memilih dan menyeleksi dengan siapa dan bagaimana dia harus berteman. Hal itu sangat merugikan anak, karena pola asuh over protektif ini menyudutkan anak untuk berhenti mengeksplorasi apa yang dia harapkan.

c) Terlalu memanjakan anak

Memuaskan segala kebutuhan dan keinginan anak secara berlebihan juga mempengaruhi perkembangan anak, terlebih untuk jangka waktu yang lama. Anak akan terbiasa hidup tanpa ada usaha dari dirinya sendiri dan selalu menunggu pelayanan dari orang tua. Misalnya dalam kebutuhan makan, minum, pesta, kemewahan dan segala kebutuhannya. Para orang tua seharusnya memperhatikan dan memilah-milah mana keinginan anak yang memang harus diperlukan dan mana yang tidak boleh dipenuhi. Jika tidak akan membuat anak jatuh dalam frustrasi yang membahayakan.

d) Kurangnya Melatih Kemandirian Pada Anak

Kemandirian akan menuntutnya pada kepedulian terhadap diri sendiri, berfikir dan menyelesaikan permasalahan. Melatih kemandirian disini dapat diartikan misalnya anak tersebut mempunyai permasalahan. Para pengasuh membantu dengan cara melakukan analisa terhadap permasalahan santri dan mendorongnya untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Jika santri tersebut meluapkan rasa marahnya disebabkan karena dia frustasi, pengasuh menunjukkan dia kesabaran, menuntun dia dengan sabar untuk mencapai solusinya. Tentunya, ide-ide yang aman akan sangat penting bagi anak usia dini, jadi jangan biarkan tersebut melalui sesuatu yang dia tidak mampu melakukannya ataupun membahayakannya. Dengan mendapat keseimbangan yang tepat antara keamanan dan kemandirian merupakan aspek yang mendasar dalam membantu anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. ANALISIS DATA

### 1. Konsep Pengasuhan Anak Menurut NANNY 911 Dalam Keluarga

Konsep yang diterapkan oleh Nanny tidak jauh beda dengan apa yang dijelaskan oleh Islam. Yakni mengajarkan bagaimana seorang anak dan keluarganya melaksanakan koordinasi dan interaksi. Hakikat ajaran yang ada di Nanny 911 adalah komunikasi, konsistensi, disiplin dan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Kalau boleh dikategorikan pada pola asuh umum Nanny 911 mempunyai pola asuh yang demokratis yang tidak bebas, otoriter yang ramah dan situasional yang terjadwal.

Yang pertama adalah komunikasi. Bagi seorang Nanny komunikasi antara orang tua dan anak adalah sesuatu yang sangat penting. Anak-anak tidak akan pernah menggunakan kata-kata kecuali mereka mendengar dari orang tuanya. Terkadang orang tua lebih memilih marah, menghindar atau mencari alasan bahkan meremehkan apabila ada kesalahan komunikasi yang dilakukannya sendiri. Apabila anda atau anak anda salah, yang sering dilaksanakan adalah menutup telinga, dan keluar dari ungkapan-ungkapan yang sebenarnya ingin anak anda katakan.

Dari komunikasi yang salah inilah sebenarnya anak akan mulai belajar untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi tanpa adanya suatu bimbingan dari orang tua. Sehingga anak mendapatkan kesimpulan yang salah. Oleh karena itulah menurut Nanny, jadilah satu tim antara bapak dengan ibu dan konsisten. Karena konsistensi merupakan aspek terpenting dalam melakukan sebuah komunikasi.

Dalam melakukan pembicaraan Nanny juga menyebutkan untuk mengatakan apa yang ingin anda katakan kemudian patuhi dan dalam pembicaraan diupayakan untuk tidak memberikan label terhadap anak anda. Selanjutnya adalah menentukan tehnik-tehnik jitu untuk melakukan komunikasi.

Yang kedua adalah aturan rumah. Aturan-aturan rumah dipahami dan dilaksanakan secara bersama. Aturan Rumah ini pula akan menjawab tentang apa yang disebut dengan konsistensi, rutinitas, perhatian, batasan, kepercayaan untuk melakukan, cinta dan menikmati (enjoy). Pasalnya, dengan aturan rumah, rumah akan menjadi upaya-upaya untuk menegakkan ketertiban, adanya konsekuensi dari tindakan, mengatur hari anda (rutinitas), pengorganisasian rumah dan yang

terakhir adalah cinta dan rasa hormat yang bisa menjadikan keluarga adalah satu tim.

Selain komunikasi dan aturan rumah yang harus diterapkan dalam keluarga, Nanny juga menjelaskan bahwasannya ada beberapa tindakan yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Diantaranya adalah bersikap konsisten dengan apa yang telah ditetapkan serta mengetahui bahwa setiap tindakan mempunyai konsekuensi. Dan yang paling penting adalah menempatkan peran dengan tepat sebagai orang tua dihadapan anak. Dari filosofi dan apa yang diajarkan Nanny 911, menjelaskan betapa pentingnya peran keluarga untuk menjadi tim. Peran keluarga untuk dapat memahami seluruh bentuk keinginan, kebutuhan dan kemampuan pola asuh yang dilakukan oleh parent. Bagi Nanny 911 harus ada *balancing* antara memanjakan anak dan mengikat anak dengan aturan-aturan yang akan dilaksanakan di dalam sebuah keluarga. Intinya adalah orang tua dan anak harus benar-benar berkomunikasi.

## **2. Implementasi Penerapan Konsep NANNY 911 Terhadap Pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman**

Apa yang dilaksanakan oleh Nanny 911 sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad dalam mendidik anaknya. Oleh sebab itu, mengimplentasikannya adalah dengan pola asuh yang juga diterapkan di asrama Faidlur Rohman, yaitu :

### **a. Lemah Lembut**

Nabi menjadikan sifat lemah lembut sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Dari 'Aisyah bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wasalam bersabda "Hai 'Aisyah sesungguhnya Allah itu Maha

Lembut dan menyukai kelembutan. Allah memberi dengan sebab kelembutan suatu yang tidak Allah berikan pada sikap keras, bahkan suatu yang tidak Allah berikan hal-hal lainnya. (HR Bukhori Muslim)

Sifat lemah lembut lebih diperlukan lagi pada saat terjadi kesalahan yang tidak disengaja. Kadang, ketika seseorang berbuat salah kepada kita, kita merasa kesal, sehingga emosi kita tak kendali, kita tidak bisa bersifat lembut dan cenderung bersifat kasar.

b. Pujian dan Motivasi

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Ibnu Umar Nabi bersabda, “Sebaik- baik orang adalah Abdulah bin Umar seandainya ia rajin sholat malam.” Bagaimana dampak pujian Nabi ini terhadap diri Umar salah seorang murid Ibnu Umar yang bernama Salim mengatakan, sejak saat itu Abdullah bin Umar hanya sedikit tidur diwaktu malam.

c. Bertahap dan melihat kondisi

Anak didik kita belum tentu memiliki derajat pemahaman yang sama. Demikian juga semangat yang mereka miliki. Syari’at yang turun dari Allah pun diturunkan secara bertahap dan memperhatikan kesiapan manusia untuk menerima syari’at. Oleh karena itu yang menjadi prioritas utama dan yang perlu diperhatikan adalah permasalahan tauhid terlebih dahulu setelah tauhid tertanam di sanubari, barulah diturunkan hal-hal yang wajib dan terlarang. ‘Aisyah mengatakan “ Surat yang pertama kali diturunkan adalah surat yang pendek-pendek. Surat tersebut menceritakan surga dan neraka. Sesudah para shohabat mantap dalam berislam, barulah

diturunkan hal-hal halal dan haram. Seandainya ayat yang pertama kali turun adalah “janganlah kamu minum khamr” tentu para sahabat mengatakan “Kami tidak akan meninggalkan khamr selamanya.” Seandainya ayat yang pertama kali turun adalah “janganlah kalian brrbuat zina” tentu mereka akan mengatakan “Kami tidak akan meninggalkan zina selamanya.” (H.R. Bukhori)

Demikian pula metode pendidikan yang Nabi ajarkan bertumpu pada prinsip bertahap dan memperhatikan kondisi. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Jundub bin Abdillah beliau mengatakan “Kami bersama Nabi saw sedangkan Kami masih muda belia. Kami belajar iman baru kemudian belajar Al-Qur’an, sesudah kami belajar Al-Qur’an maka makin bertambah keimanan kami. Diantara bentuk prinsip bertahap dan memperhatikan keadaan adalah tidak mendahulukan sesuatu yang seharusnya ditunda dan memberikan informasi kepada orang-orang tertentu saja karena mengingat kemampuan pemahaman dan kemashalahatan.

Proses pendidikan bukanlah proses menyampaikan informasi, namun pendidikan adalah satu hal yang sangat penting, Sehingga memerlukan prinsip dan dasar agar membuahkan kesempurnaan yang diinginkan. Inilah metode para robbani yang Allah puji

Ibnu Abbas mengatakan, “Robbani adalah seseorang yang mendidik orang lain dengan menyampaikan hal-hal yang dasar, kemudian yang detail.”

d. Memanfaatkan Moment

Dalam sehari banyak sekali peristiwa dan kejadian yang muncul. Seorang pendidik yang cerdas akan memanfaatkan berbagai fenomena dan kejadian yang ada sebagai sarana pembelajaran. Demikian yang dilakukan oleh Nabi Sholallahu'alaihi wasalam .

Dari Umar bi Khattab semoga Allah meridhoinya, ada serombongan tawanan dihadapkan kepada Nabi Shollahu'alaih wasalam. diantara tawanan tersebut ada seorang wanita yang mencari-cari sesuatu. Wanita tersebut lantas menemukan seorang balita di antara para tawanan, kemudian wanita tersebut meraihnya mendekap dan menyusuinya. Rasulullah Shollahu'alai wasalmam lantas bersabda kepada kami, "Menurut pendapat kalian apakah wanita ini tega melemparkan anaknya ke dalam kobaran api?" Kami jawab "Tidak, demi Allah jika wanita tersebut mampu untuk tidak melakukan hal tersebut.

Rasulullah pun bersabda "sesungguhnya Allah itu lebih sayang kepada hamba-hambanya dari pada wanita tersebut terhadap anak-anaknya . (HR Bukhori V/2235)

- e. Melatih kedisiplinan, konsistensi dan konsekuensi yang wajib dijalankan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di asrama Faidlur Rohman, ditetapkan aturan untuk melatih kedisiplinan santri, serta bersikap konsisten terhadap perkataan dan aturan yang ditetapkan. Setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi tersendiri. Jadi sebelum santri memutuskan sesuatu dia terlebih dahulu harus memutuskan baik dan buruk konsekuensi yang akan muncul.

Sikap disiplin dan konsisten merupakan sunatullah yang Allah laksanakan dalam menjalankan keteraturan di muka bumi ini. Konsekuensi juga digunakan Allah dalam mendidik hamba-Nya, surga dan neraka merupakan wujud penghargaan dan hukuman terhadap manusia.

Antara Nanny 911 dan konsep yang ada di Islam tidaklah bertentangan sama sekali. Dua-duanya dapat berkolaborasi. Dua teori tersebut bukanlah suatu dualisme yang dikotomis. Melainkan dualitas yang setiap saat bisa dimasukkan dan dilaksanakan karena tidaklah bertentangan dengan hadits dan al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan dari dua konsep tersebut adalah pada konsep terapannya. Nanny menginginkan kinerja keluarga hanya menggunakan konsep nilai kekeluargaan. Tapi, di dalam Islam, ada nilai keagamaan layaknya Teologi (tauhid) dan ajaran islam lainnya yang mesti dimasukkan. Terakhir, adanya ajaran islam yang mengajarkan pada kita untuk memukul anak ketika dia sudah baligh dan tidak melaksanakan sholat. Sedangkan Nanny 911 tidak memperbolehkan untuk melakukan kekerasan.

Apa yang sudah disebutkan cukup jelas kiranya Pendidikan Islam dalam mengasuh anak. Mendidik anak sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad. Nanny 911 juga menawarkan hal yang serupa dengan bentuk tiga BAB yang dijelaskan di atas, Komunikasi, Aturan Rumah dan Isu-Isu yang baru. Ini semuanya bisa dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan. Peralnya, guru menjadi orang tua saat dia berada di dalam pendidikan

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, jelas sudah bahwa pengasuhan anak yang dilaksanakan oleh Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto sesuai dengan kandungan teori yang dibangun oleh Nanny 911 yang berkolaborasi dengan konsep pengasuhan Islami. Dengan catatan lain, bahwa tidak semua peristilahannya sama dengan apa yang ada di buku. Namun, aplikasinya hampir sama dan serupa dengan apa yang telah diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelum maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep pengasuhan anak menurut Nanny 911 dalam keluarga yakni mengajarkan bagaimana seorang anak dan keluarganya melaksanakan koordinasi dan interaksi. Hakikat ajaran yang ada di Nanny 911 adalah komunikasi, konsistensi, disiplin dan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Kategori pola asuh Nanny 911 mempunyai pola asuh yang demokratis yang tidak bebas, otoriter yang ramah dan situasional yang terjadwal.
2. Implementasi penerapan konsep Nanny 911 terhadap pendidikan Islam di Asrama Faidlur Rohman dilaksanakan sesuai pada bentuk-bentuk kegiatan dan terformulasikan dengan bagus. Yang memang konsep pengasuhan anak menurut Nanny 911 sudah diterapkan dalam pengasuhan anak di Asrama Faidlur Rohman. Dimana mengajarkan sikap disiplin, konsisten, dan konsekuensi berpengaruh besar terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini juga terbukti dengan pengajaran pendidikan dalam Islam. Sikap disiplin dan konsisten merupakan sunatullah yang Allah laksanakan dalam menjalankan keteraturan di muka bumi ini. Konsekuensi juga digunakan

Allah dalam mendidik hamba-Nya, surga dan neraka merupakan wujud penghargaan dan hukuman terhadap manusia. Antara Nanny 911 dan konsep yang ada di Islam tidaklah bertentangan sama sekali. Dua-duanya dapat berkolaborasi. Dua teori tersebut bukanlah suatu dualisme yang dikotomis. Melainkan dualitas yang setiap saat bisa dimasukkan dan dilaksanakan karena tidaklah bertentangan dengan hadits dan Al-Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam skripsi ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilihan konsep dan strategi dalam mengasuh anak, sesuai dengan Pendidikan Islam. Terlebih untuk melibatkan anggota keluarga untuk mendefinisikan perannya sebagai satu tim Hal ini bisa dilakukan dengan berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak untuk menambah efektifitas dan efisiensi yang optimal pada pengasuhan anak di Asrama Faidlur Rohman Sooko Mojokerto.
2. Perhatian orang tua untuk lebih memahami bagaimana sikap dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak. Hendaknya setiap orang tua mampu menerapkan pola pengasuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan anak, serta mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya sesuai amanat yang telah diberikan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung : Armico

An-Naisaburi, Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi. t.t. *Shohih Muslim*.

Beirut : Dar Al-Fikr

Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Carrol, Deborah dan Stella Reid. 2008. *Nanny 911*. Bandung : Hikmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Halia

Doe, Mimi dan Marsha Walch. 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung : Kaifa

Departement Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :

Balai Pustaka

Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya : Mahkota

Frost, Jo. 2009. *Tanyakan Pada Super Nanny*. Kaifa : Bandung

Fuaduddin, TM. 1995. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta : Lembaga

Kajian Agama dan Jender

Gunarsa, S.D dan Y. S. D Gunarsa. 1995. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK

Gunung Mulya

Jaya, Novian Triwidia. 2008. *Rahasia Membentuk Anak Shaleh, Pinter dan Kaya*.

Bekasi : D. Brain

Kusuma, Amir Dain Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2006. *Perlindungan Anak dalam Agama Islam*.

Jakarta

KHA pasal 6 ayat 1 dan 2, dan pasal 2 Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang  
Perlindungan Anak

Komaruddin. 1993. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*

Laporan Gadiza Fauzi pada acara *headline news* di [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Nipon Abdul Halim. 2001. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra

Pustaka

Marimba, Ahmad D.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al –  
Ma'arif

Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. T.t : Trigenda Karya

Muslih. 1989. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UII.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

Syah,Djalinus. dkk. 1993. *Kamus Pelajar*. Jakarta : Rineke Cipta

\_\_\_\_\_ . 1993. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta : Rineke Cipta

Sukresno, Emi. 2005. *Masa-masa Penting Pertumbuhan Anak*. Surabaya : Ulul Albab

Sulaiman, Al Imam Al Hafidz Daud. 1996. *Sunan Abi Daud*, Beirut : Dar Al – Kutub

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toha, Chabib. 1996. *Kaoita Seleka Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Dasar 1945, 2002. Surabaya : Apollo

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Watson, Robert I.& Henry Clay Lindgren. 1973. *psychology of The Child, Third Edition*. Tokyo, Japan, John Willey Inc., New york London Sydney Toronto, Toppan Company, Ltd.

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

[www.metrotv.com](http://www.metrotv.com)

[www.pustkanilna.com/pendidikan-anak//](http://www.pustkanilna.com/pendidikan-anak//)

[www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi//](http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi//)

[www.pregnacy369.com](http://www.pregnacy369.com)

Webb, Kathleen. *Tips for Crafting a Successful Nanny Share*

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

[www.nexeldeon.net](http://www.nexeldeon.net)

[www.nannystella.org](http://www.nannystella.org)

Zuhairini. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel

Zuhairini,dkk.1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramdhani